

**ANALISIS PENYALURAN PEMBIAYAAN PERTANIAN PADA
PETANI BUAH NAGA DI PT BANK SYARIAH MANDIRI
MIKRO KC GENTENG BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh :

LILA IKA FATMAWATI
NIM. 083 143 132

Dosen Pembimbing :

Nikmatul Masruroh, M.E.I
NIP. 19820922 200901 2 005

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JULI 2019

**ANALISIS PENYALURAN PEMBIAYAAN PERTANIAN PADA
PETANI BUAH NAGA DI PT BANK SYARIAH MANDIRI
MIKRO KC GENTENG BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh :

LILA IKA FATMAWATI

NIM. 083 143 132

Disetujui Pembimbing :



Nikmatul Masruroh, M.E.I

NIP. 19820922 200901 2 005

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ... ﴿٢٨٢﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menulisnya dengan benar...”. (QS. Al-Baqarah [02]: 282)¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah* (Bandung CV: Penerbit Diponegoro, 2005) 27.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang tiada henti kepada Allah SWT atas segala karunia serta nikmat yang diberikan kepada kita semua. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak tercinta (Rozak), sosok yang senantiasa mengajarkan saya untuk selalu memaafkan, ikhlas dan bersyukur dalam menghadapi kehidupan, yang selalu menasihati ketika saya salah, memotivasi ketika saya ragu dan selalu berusaha mencari solusi disaat saya mengalami kesulitan.
2. Ibunda tercinta (Utami) yang tak pernah lelah menyebut nama saya dalam doanya agar selalu berada dijalan yang lurus, diberikan kesuksesan dan diberikan kebahagiaan yang haqiqi terhadap apa saja yang saya kerjakan. Dan Adek kandungku Winda yang telah menemani kedua orang tuaku selama aku mengembara di ruang-ruang perjalanan.
3. Seluruh guru yang telah mendidik dan memberikan wawasan, pengetahuan dan pengalaman dengan penuh kesabaran dimulai tingkat SD, SMP, MAN dan seluruh dosen IAIN Jember.
4. Untuk sahabatku Faiqotul Afifah, Ainun Ulfa, Indah A Rosidah, Wahidah, Laju, Baijuri, Diva, Yeni, Rogif, Rofiq yang selalu memotivasi dan mendukung penuh atas terselesaikannya karya pertama ini

5. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya J1-J6 angkatan 2014 yang saling mendukung dan kompak memberikan dukungan serta doa sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamaterku tercinta IAIN Jember serta semua pihak yang memberikan dukungan dan doa untukku.

Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih untuk selalu ada dan saling melengkapi kekurangan kita.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *alhamdulillah* puja dan puji bagi Allah SWT atas berkat, nikmat dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir dengan baik dalam studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada manusia paling mulia yang telah diutus menjadi Rasul, penutup para *Al-Anbiya'* serta yang menjadi suri tauladan bagi umat manusia, Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mengalami masalah, hambatan, dan berbagai kesulitan yang membuat penulis hampir berputus asa. Namun, penulis tidak bisa mengingkari adanya bantuan dari beberapa pihak yang ikut serta membantu, memberi jalan keluar, dan memotivasi hingga pada garis akhir penyelesaian skripsi ini. Besar harapan penulis, mudah-mudahan jasa yang telah disumbangkan demi selesainya skripsi ini dibalas kebaikan oleh Allah SWT. Mendahului itu semua, tidak lupa juga penulis haturkan ribuan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Nurul Setianingrum, S.E., MM selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah.

4. Ibu Nikmatul Masruroh M.E.I selaku Dosen Pembimbing. Terimakasih atas bimbingan, doa dan motivasinya hingga selesai skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan dukungan moral, spiritual dan masukan demi terselesainya skripsi ini.
6. Ibu Khusnul Amalia yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Instansi yang mereka kelola dan bersedia memberikan bantuan informasi, ilmu dan pengalamannya.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis baik berupa nasihat maupun dorongan semangat yang tidak mungkin disebutkan satu per satu namanya, hanya doa kepada Allah yang dapat penulis panjatkan semoga menjadi amal yang shalih dan semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Aamiin.

Akhirnya dengan penuh kesadaran, penulis tidak bisa menyangkal dari penulisan skripsi ini, pastilah banyak keurangan-kekurangan yang masih jauh dari harapan-harapan dan kesempurnaan, untuk itu penulis mengharap saran dan kritik konstruktif, demi kesempurnaan dalam penulisan selanjutnya.

Jember, 17 Maret 2019
Penulis

LILA IKA FATMAWATI
NIM. 083 143 132

ABSTRAK

Lila Ika Fatmawati, Nikmatul Masruroh, M.E.I, 2019: Analisis Penyaluran Pembiayaan Pertanian Pada Petani Buah Naga Di PT Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi.

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berbeda dengan kredit yang diberikan oleh bank konvensional. Dalam perbankan syariah *retuen* atas pembiayaan tidak berbentuk bunga, akan tetapi dalam bentuk lain sesuai dengan akad-akad berupa imbalan atau bagi hasil. PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi merupakan perbankan syariah di Kabupaten Banyuwangi yang menyalurkan pembiayaan pertanian termasuk pertanian buah naga, hal tersebut dikarenakan pangsa pasar mereka yang memang letaknya sangat memungkinkan untuk pengalokasian penyaluran pembiayaan pertanian. Sektor pertanian di Banyuwangi tidak hanya berperan terhadap ketahanan pangan tetapi juga mempunyai andil yang sangat besar terhadap sumber pendapatan, kesempatan kerja, serta perekonomian regional maupun nasional.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimana praktik penyaluran pembiayaan pertanian pada petani buah naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi? 2. Bagaimana implikasi penyaluran pembiayaan pertanian pada petani buah naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi?

Penelitian ini bertujuan untuk 1. Menganalisis praktik penyaluran pembiayaan pertanian pada petani buah naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi. 2. Mengetahui implikasi penyaluran pembiayaan pertanian pada petani buah naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Dalam penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive* serta menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Praktik penyaluran pembiayaan pertanian pada petani buah naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KCP Genteng Banyuwangi melalui beberapa tahapan diantaranya, yang pertama prosedur penyaluran pembiayaan yang meliputi tahapan permohonan pembiayaan, BI *checking* yang merupakan alat untuk mengetahui riwayat pembiayaan nasabah di lembaga keuangan, pengumpulan data, analisa kelayakan pembiayaan, penentuan kelayakan pembiayaan, akad/pencairan, dan langkah terakhir setelah pencairan adalah monitoring perkembangan usaha nasabah setelah realisasi pembiayaan. Kedua syarat pengajuan pembiayaan. Selanjutnya yang ketiga proses penyaluran pembiayaan yang dilakukan setelah tahapan persyaratan dan pengecekan selesai. 2. Implikasi penyaluran pembiayaan pertanian pada petani buah naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi yakni pembiayaan yang disalurkan untuk kepentingan pengembangan usaha pertanian membuat usaha pertanian buah naga semakin berkembang dan lahan yang dikelola semakin luas, karena dana yang di dapat dari pembiayaan untuk pembelian obat-obatan dan lainnya juga untuk perluasan lahan melalui pembelian lahan baru dan juga sewa dalam hal ini menggunakan akad murabahah

Kata kunci : Bank Syariah Mandiri, Penyaluran Pembiayaan

ABSTRACT

Lila Ika Fatmawati, Nikmatul Masruroh, M.E.I, 2019: *Analysis of the delivery of agricultural financing to dragon fruit farmers at the PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi.*

Financing provided by the sharia bank differs from credit given by conventional Banks. In sharia banking return for flowery financing, however, in another form according to akad as a reward or profit sharing. PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi is a sharia bank in the banyuwangi whose district that channeled agricultural financing, including the dragon fruit far, as its market share makes possible for the transmission of agricultural financing. Agriculture in the agriculture sector of food security has not only contributed to food security but also played an enormous part in revenue, employment opportunities, and both national and regional economies.

The focus of research in this essay is: 1. How did the practice of channeling agricultural financing to dragon fruit farmers in PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi? 2. How does the implication of channeling agricultural financing to dragon fruit farmers at PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi?

This study was meant for 1. Analyzing the practice of channeling agriculture funding to dragon fruit farmers at PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi. 2. Knowing the implications of channeling agricultural financing to dragon fruit farmers at PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi.

The creation of this research was using a qualitative approach. The study was conducted at PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi. Data analysis USES a descriptive analysis technique. Data obtained through observation interviews and documentation with PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi. Who has responsibility for the delivery of dragon fruit farm's financing.

Studies show that 1. The practice of channeling agricultural financing to dragon fruit farmers in PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi genumerly through several stages of them, the first oil-delivery procedure including the application for funding stages, BI checking which a means of knowledge of financing history in in the financial institutions, data collection, creditworthy analysis, and the final step after the melting is monitoring the progress of the customer effort after the realization of financing. Both terms of financing. Next, the third financing delivery process that takes place after the stage of requirement and checking is complete. 2. The implication of funding agriculture to dragon fruit growers in PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi. Financing set in the interest of agricultural development has made the dragon fruit farms grow and the land managed to expand, as funds have been gained from funding for medicines and other development through the purchase of new lands as well as the lease in this case using akad murabahah.

Keywords: Mandiri Sharia Bank, Financing Distribution

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	25

1. Pembiayaan Pertanian.....	25
2. <i>Murabahah</i>	58

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	67
B. Lokasi Penelitian.....	68
C. Subyek Penelitian	68
D. Teknik Pengumpulan Data.....	69
E. Analisis Data.....	72
F. Keabsahan Data	75
G. Tahap-Tahap Penelitian	76

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	78
1. Sejarah Singkat PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng, Banyuwangi.....	78
2. Letak Geografis Obyek Penelitian	81
3. Visi dan Misi, Budaya Perusahaan dan Prinsip Operasional PT. Bank Syariah Mandiri	81
4. Struktur Organisasi	85
5. Mekanisme Oprasional PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KCP Genteng Banyuwangi	87
6. Gambaran Umum Pembiayaan di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi	91
7. Hari dan Jam Oprasional PT. Bank Syariah Mandiri	

Mikro KC Genteng Banyuwangi	93
B. Penyajian Data dan Analisis.....	93
1. Praktik Penyaluran Pembiayaan Pertanian pada Petani Buah Naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi	94
2. Implikasi Penyaluran Pembiayaan Pertanian pada Petani Buah Naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi	99
C. Pembahasan Temuan.....	102
1. Praktik Penyaluran Pembiayaan Pertanian pada Petani Buah Naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi	102
2. Implikasi Penyaluran Pembiayaan Pertanian pada Petani Buah Naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi	104
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Jurnal Penelitian	
6. Surat Selesai Penelitian	
7. Dokumentasi	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Hal
2.1.	Tabulasi Penelitian Terdahulu.....	23
4.1.	Layanan Oprasional.....	93



DAFTAR BAGAN

No.	Keterangan	Hal
2.1.	Skema Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	35
2.2.	Skema Pembiayaan <i>Istisna'</i>	37
2.3.	Skema Pembiayaan <i>Salam</i>	39
2.4.	Skema Pembiayaan <i>Murabahah</i>	43
2.5.	Skema Pembiayaan <i>Ijarah</i>	45
2.6.	Skema Prosedur Pengajuan Pembiayaan	47
2.7.	<i>Flow Chart</i> Aplikasi Pembiayaan Murabahah berdasarkan keputusan Fatwa DSN MUI.....	62
2.8.	<i>Flow Chart</i> Aplikasi Pembiayaan Murabahah berdasarkan Peraturan Bank Indonesia	65
4.1.	Struktur Organisasi	86
4.2.	Alur Pengajuan dan Penyaluran Pembiayaan Pertanian Pada Petani Buah Naga	99

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian modern dewasa ini, tidak dapat dilepaskan dari peran perbankan. Dalam sistem perekonomian mutakhir, bank menjadi lembaga intermediasi keuangan bagi para pengguna jasa bank, yaitu para pengusaha dan pelaku ekonomi lainnya. Dalam konteks skenario ekonomi masa kini disatu sisi ditandai oleh adanya kompetisi, efisiensi, dan transparansi, dipihak lain model saling ketergantungan antar manusia atau lembaga semakin kompleks.²

Perkembangan dunia perbankan yang diiringi dengan tumbuhnya minat masyarakat untuk mengetahui segala bentuk aktivitas perbankan sekarang ini semakin menggembarakan. Salah satu aspek berkembangnya dunia perbankan adalah beragamnya jumlah produk yang ditawarkan dengan teknologi yang modern, sehingga masyarakat memiliki banyak pilihan untuk transaksi keuangan dan investasi dengan cepat dan tepat.³

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang *deficit unit*.⁴ Penyaluran dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana.

² Amalia Euis, *Teori Mikroekonomi*, (Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014),3.

³ Ahmadiono, *Dasar-Dasar Bank Syariah*,(Jember : STAIN Jember Press, 2013), 1.

⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Teori dan Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 160.

Kemudian penerima dana berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan dalam akad perjanjian tersebut.

Sektor pertanian memainkan peran sangat strategis dalam pembangunan nasional. Bentuk peran strategis pertanian dalam pembangunan nasional antara lain sebagai penyerap tenaga kerja, kontribusi terhadap produk domestik bruto, sumber devisa, bahan baku usaha kecil, sumber bahan pangan dan gizi serta pendorong bergeraknya sektor-sektor ekonomi riil lainnya. Perbankan nasional, secara teori memiliki potensi sangat besar sebagai salah satu sumber pembiayaan sektor pertanian. Secara konseptual, prospek perbankan nasional untuk mendukung pembiayaan sektor pertanian masih sangat terbuka. Hal ini dapat dilihat dari potensi sektor pertanian di Indonesia.⁵ Salah satu tujuan perbankan nasional dalam penyaluran pembiayaan pada sektor pertanian adalah untuk meningkatkan pendapatan petani yang diawali dengan usaha-usaha peningkatan produksi dengan harapan produktivitas petani akan meningkat dengan bertambahnya produksi.

Rendahnya tingkat produktivitas petani akan menghambat pembentukan modal karena dengan produktivitas yang rendah maka alokasi produktivitas lebih banyak ditujukan untuk pemenuhan konsumsi keluarga daripada untuk pembentukan modal di dalam bentuk investasi. Salah satu penyebab rendahnya produktivitas tersebut adalah karena kurangnya modal untuk mengembangkan sektor usahanya yang dalam hal ini adalah pertanian.

⁵ Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-Dasar Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 55.

Oleh karena itu salah satu cara yang menjadi pilihan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dalam meningkatkan pertanian, yaitu dengan mengajukan pembiayaan pada bank syariah.

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berbeda dengan kredit yang diberikan oleh bank konvensional. Dalam perbankan syariah *return* atas pembiayaan tidak berbentuk bunga, akan tetapi dalam bentuk lain sesuai dengan akad-akad yang disediakan oleh bank, yaitu berupa imbalan atau bagi hasil. Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, menyebutkan bahwa pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁶

PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi merupakan perbankan syariah di Kabupaten Banyuwangi yang menyalurkan pembiayaan pertanian termasuk pertanian buah naga, hal tersebut dikarenakan pangsa pasar mereka yang memang letaknya sangat memungkinkan untuk pengalokasian penyaluran pembiayaan pertanian. Sektor pertanian di Banyuwangi tidak hanya berperan terhadap ketahanan pangan tetapi juga mempunyai andil yang sangat besar terhadap sumber pendapatan, kesempatan kerja, serta perekonomian regional maupun nasional.⁷

Penyaluran pembiayaan untuk pertanian khususnya buah naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi masih minim, yaitu

⁶ Ibid, 56.

⁷ <https://ekbis.rmol.co/read/Sejahtera-Berkat-Buah-Naga-Ala-Petani-Banyuwangi/22/08/2018>.

sekitar 5% dari total pembiayaan yang disalurkan yang berbeda dari bank lainnya seperti Bank Muamalat 6%, Bank Bni syariah 7%, Bank Bri 8%. Pembiayaan pertanian di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi mencakup semua jenis pertanian kecuali tembakau. Nasabah dengan pembiayaan pertanian merupakan kategori nasabah golongan tidak berpenghasilan tetap, yaitu nasabah yang pekerjaannya wiraswasta, seperti petani dan pekerjaan lainnya yang tidak mempunyai penghasilan tetap namun tetap berpenghasilan, selebihnya adalah nasabah golongan berpenghasilan tetap, seperti PNS dan pegawai lainnya yang mempunyai penghasilan tetap setiap bulannya.

Pembiayaan pertanian pada petani buah naga termasuk dalam golongan nasabah tidak berpenghasilan tetap, di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi memang bukan penyaluran yang utama, karena di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng penyaluran pembiayaan kebanyakan kepada nasabah golongan karyawan berpenghasilan tetap. Pangsa pasar yang cukup strategis dalam sektor pertanian, karena dekat dengan lahan pertanian buah naga merupakan kesempatan besar bagi PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi untuk lebih dekat dengan masyarakat dan mengajak masyarakat untuk bermitra dengan PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi dalam pengembangan usahanya. Penyaluran pembiayaan pertanian pada petani buah naga akan sangat menguntungkan mengingat keberhasilan perkembangan penanaman

buah naga di Kabupaten Banyuwangi yang kerap menjadi barometer perkembangan hortikultura di skala provinsi dan nasional.⁸

Analisis penyaluran pembiayaan pertanian dilakukan sebagai salah satu bentuk ketertarikan peneliti pada penyaluran pembiayaan pertanian pada petani buah naga, yang pada dasarnya pertanian buah naga merupakan pertanian yang cukup berisiko terlebih pada saat tiba waktunya panen raya buah naga. dimana jumlah buah naga yang siap panen maupun sudah dipanen melimpah dan menyebabkan harga buah naga turun drastis dari harga normal Rp. 18.000 – Rp 20.000 turun hingga mencapai kisaran harga Rp. 5.000 bahkan sampai harga Rp. 1000.⁹ Dari berbagai lembaga keuangan yang sudah dilakukan baik melalui wawancara dan observasi oleh peneliti di antaranya Bank BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Muamalat, telah memberikan pembiayaan jenis pertanian namun mengalami kasus gagal bayar. sehingga tidak ada yang berani dalam mengambil resiko kredit pada Buah Naga¹⁰. Sedangkan pada kenyataannya PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi selama ini untuk pembiayaan jenis pertanian buah naga tidak pernah ada kasus gagal bayar, dan berdasarkan hasil monitoring oleh petugas PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi usaha nasabah semakin berkembang.¹¹ Sehingga dari hal tersebut peneliti ingin menganalisis secara mendalam tentang penyaluran pembiayaan pertanian pada petani buah

⁸ Tia Nur Etri Fitriani, *Micro Banking Manager*, PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng, Banyuwangi 19 Oktober 2018.

⁹ Muhammad Qosim, *Nasabah*, PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng, Banyuwangi 09 November 2018.

¹⁰ Observasi awal, 1 Oktober 2018.

¹¹ Tia Nur Etri Fitriani, *Micro Banking Manager*, 19 Oktober 2018.

naga. Penelitian ini berusaha mengkaji tentang “**Analisis Penyaluran Pembiayaan Pertanian Pada Petani Buah Naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pengembangan dari uraian latar belakang masalah yang menunjukkan bahwa masalah yang akan diteliti memang belum terjawab atau dipecahkan secara memuaskan. Uraian tersebut didukung berbagai publikasi yang berhubungan dengan masalah yang dikaji. Pembahasan ini hanya berisi uraian yang memang relevan dengan masalah yang akan dikaji dan disajikan secara sistematis dan terpadu.¹²

Dalam penelitian kualitatif, pertanyaan penelitian tidak dirumuskan atas dasar definisi operasional dari suatu penelitian. Pertanyaan dalam penelitian kualitatif dirumuskan dengan maksud untuk memahami gejala yang kompleks, interaksi sosial yang terjadi, dan kemungkinan ditemukan hipotesis atau teori baru.¹³

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik penyaluran pembiayaan pertanian pada petani buah naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi?
2. Bagaimana implikasi penyaluran pembiayaan pertanian pada petani buah naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi?

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 51.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 291.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan peneliti harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan. Sebagaimana pada umumnya sebuah penelitian, maka penelitian ini juga mempunyai tujuan-tujuan yang hendak dicapai di dalamnya. Serta dengan adanya latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini yang antara lain:

1. Untuk menganalisis praktik penyaluran pembiayaan pertanian pada petani buah naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui implikasi penyaluran pembiayaan pertanian pada petani buah naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Berawal dari latar belakang masalah dari penelitian yang berjudul Analisis Penyaluran Pembiayaan Pertanian Pada Petani Buah Naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi yang kemudian ditegaskan dalam fokus penelitian dan tujuan penelitian. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan keilmuan mengenai bahasan tentang penyaluran pembiayaan pada petani buah naga.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Masyarakat

Untuk para masyarakat yang ingin berwirausaha baik buah naga ataupun buah yang lain bisa menambah pengetahuan mengenai pembiayaan pertanian, dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi.

b. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah nuansa ilmiah di lingkungan kampus IAIN Jember dan sebagai tambahan literatur atau referensi bagi IAIN Jember mengenai pembahasan tentang penyaluran pembiayaan pertanian pada petani buah naga PT. Bank Syariah Mandiri KC Genteng”.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat dengan mudah mengukur sejauh mana kesesuaian keilmuan yang telah didapat di bangku kuliah yang hanya sering berputar di dunia teori dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dapat berbagi informasi pengetahuan dan menambah wawasan keilmuan kepada pembaca mengenai penyaluran pembiayaan pertanian pada petani buah naga di PT. Bank Syariah Mandiri KC Genteng.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak

terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁴

1. Pembiayaan Pertanian

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang *deficit unit*.¹⁵ Penyaluran dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Kemudian penerima dana berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan dalam akad perjanjian tersebut.¹⁶

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berbeda dengan kredit yang diberikan oleh bank konvensional. Dalam perbankan syariah *return* atas pembiayaan tidak berbentuk bunga, akan tetapi dalam bentuk lain sesuai dengan akad-akad yang disediakan oleh bank, yaitu berupa imbalan atau bagi hasil. Undang-undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998, menyebutkan bahwa pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

¹⁴ Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

¹⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Teori dan Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 160.

¹⁶ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 105-106.

Penyaluran pembiayaan pertanian yang diberikan kepada petani yang di berikan oleh bank syariah merupakan pembiayaan yang disalurkan untuk kepentingan pengembangan usaha pertanian petani yang meliputi pengelolaan lahan, pembelian bahan baku pertanian, seperti pupuk dan keperluan lain. Pembelian bahan baku pertanian yang dilakukan dengan pengambilan pembiayaan kepada bank syariah pada umumnya diambil alih oleh bank syariah dengan melakukan pemesanan kepada *supplier* kemudian menjual kembali kepada nasabah.¹⁷

2. *Murabahah*

Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Dalam aplikasi bank syariah, bank merupakan penjual atas objek barang dan nasabah sebagai pembeli. Bank menyediakan barang yang dibutuhkan oleh nasabah dengan membeli barang dari *supplier*, kemudian menjual kepada nasabah dengan harga lebih tinggi. Pembayaran atas transaksi *murabahah* dapat dilakukan dengan cara membayar sekaligus pada saat jatuh tempo atau membayar dengan angsuran selama jangka waktu yang disepakati.¹⁸

Penyaluran pembiayaan dengan degan menggunakan akad *murabahah* biasanya dialokasikan sebagai objek pembelian rumah, kendaraan bermotor, pembelian pabrik, gudang dan pembelian alat-alat

¹⁷ Tia Nur Etri Kristiani, *Wawancara*, Banyuwangi, 02 Desember 2018.

¹⁸ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 138.

produksi pendukung pengembangan usaha termasuk pengembangan usaha pertanian, yang dalam hal ini peneliti menganalisis tentang penyaluran pembiayaan pertanian pada petani buah naga.

Oleh karena itu penyaluran pembiayaan pertanian dilakukan sebagai salah satu bentuk ketertarikan peneliti pada penyaluran pembiayaan pertanian buah naga yang pada dasarnya memiliki risiko terlebih saat panen raya buah naga dimana jumlah buah naga yang siap panen maupun sudah dipanen melimpah dan menyebabkan harga buah naga turun drastis. Sehingga peneliti ingin menganalisis secara mendalam tentang penyaluran pembiayaan pertanian pada petani buah naga.

F. Sitematika Pembahasan

Untuk mendapatkan suatu kerangka penelitian dan menindak lanjuti penulisan selanjutnya, maka akan penulis uraikan sistematika pembahasan agar pembahasannya memiliki alur logika yang jelas dan sistematis agar lebih mudah dipahami.

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab II Kajian Kepustakaan, terkait kajian terdahulu serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian yang sejenis telah diteliti sebelumnya, dan kemudian teori yang berkaitan dengan penyaluran pembiayaan

Pertanian, fungsi ini adalah sebagai landasan teori pada bab selanjutnya yang tidak lain tujuannya untuk menganalisa penelitian. Berisi gambaran umum lokasi penelitian antara lain Sejarah Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi, Struktur Organisasi dan Kondisi Geografis.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang metode yang akan digunakan oleh peneliti meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV Penyajian Data dan Analisi, yang berisi tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data serta analisis dan pembahasan temuan.

Bab V Penutup, merupakan bab terakhir yaitu dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dari masalah-masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Setelah mengambil kesimpulan dari seluruh data yang diperoleh oleh penelitian dapat pula memberikan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan dan rekomendasi.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian pada bagian ini mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu menyajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Relevan yang peneliti maksud bukan berarti sama dengan yang akan diteliti, tetapi masih dalam lingkup yang sama. Kemudian peneliti membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan. Beberapa kajian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Neil Al Muna, 2013. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Sarana Pertanian Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia”.

Fokus penelitian (1) Apakah *Non Performing Financing* (NPF) khusus sektor pertanian, kehutanan dan sarana pertanian dapat mempengaruhi pembiayaan yang disalurkan untuk sektor pertanian, kehutanan dan sarana pertanian pada BPRS di Indonesia? (2) Apakah *Capital Adequcy Ratio* (CAR) dapat mempengaruhi pembiayaan yang disalurkan untuk sektor pertanian, kehutanan dan sarana pertanian pada BPRS di Indonesia?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Menguji *Non Performing Financing* (NPF) khusus sektor pertanian, kehutanan dan sarana pertanian dapat mempengaruhi pembiayaan yang disalurkan untuk sektor pertanian, kehutanan dan sarana pertanian pada BPRS di Indonesia. (2) Menguji *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat mempengaruhi pembiayaan yang disalurkan untuk sektor pertanian, kehutanan dan sarana pertanian pada BPRS di Indonesia.

Metode penelitian ini yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif. Subyek penelitian terdiri dari primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel NPF khusus sektor pertanian, kehutanan dan sarana pertanian dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sector pertanian, kehutanan dan sarana pertanian. Variabel CAR dan biaya promosi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian, kehutanan dan sarana pertanian.¹⁹

Adapun perbedaan dalam penelitian ini Menguji *Non Performing Financing* (NPF) khusus sektor pertanian, kehutanan dan sarana pertanian dapat mempengaruhi pembiayaan yang disalurkan untuk sektor pertanian,

¹⁹ Neil Al Muna, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Sarana Pertanian Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia", (Skripsi, Universitas Islam Negri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta). Tahun 2013.

kehutanan dan sarana pertanian pada BPRS di Indonesia dan Menguji *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dapat mempengaruhi pembiayaan yang disalurkan untuk sektor pertanian, kehutanan dan sarana pertanian pada BPRS di Indonesia. Adapun persamaan dalam penelitian ini sama-sama Menguji *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dapat mempengaruhi pembiayaan yang disalurkan untuk sektor pertanian, kehutanan dan sarana pertanian pada BPRS di Indonesia.

2. Giva Pradipta, 2016. Universitas Diponegoro Semarang “Strategi Pendirian Bank Pertanian Syariah Untuk Meningkatkan Pembiayaan Pertanian di Provinsi Jawa Tengah Dengan Metode *Analytical Networking Proses*”.

Fokus penelitian (1) Bagaimana permasalahan pendirian Bank pertanian syariah di Provinsi Jawa Tengah? (2) Bagaimana strategi pendirian Bank pertanian syariah untuk meningkatkan pembiayaan pertanian di Provinsi Jawa Tengah?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan pendirian bank pertanian syariah di Provinsi Jawa Tengah dan untuk merancang strategi pendirian Bank pertanian syariah dalam meningkatkan pembiayaan pertanian di provinsi Jawa Tengah.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu hasil penelitian ini berusaha memberikan gambaran secara menyeluruh, mendalam tentang suatu keadaan atau gejala yang ingin diteliti. Jenis ini dimaksudkan untuk

memperoleh gambaran yang baik, lebih jelas dan dapat memberikan data seteliti mungkin tentang objek yang di teliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Dengan menggunakan pola pikir deduktif untuk menganalisis permasalahan pendirian Bank pertanian syariah dan strategi untuk meningkatkan pembiayaan pertanian di Provinsi Jawa Tengah. Ditentukan dengan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa, dari kelima aspek pendirian Bank pertanian syariah untuk meningkatkan pembiayaan pertanian di Provinsi Jawa Tengah menghasilkan aspek manajemen sebagai prioritas utama dalam mendukung komitmen Bank pertanian syariah sebagai pembiayaan pertanian sesuai kaidah fiqih muamalah dan diikuti dengan dukungan oleh pemerintah dalam pendirian bank pertanian syariah dalam perizinan dan penyertaan modal bank, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan pengadaan pelatihan dan training. Rekomendasi startegi juga memperbanyak sosialisasi terhadap pembiayaan pertanian di bank pertanian syariah dengan didukung infrastruktur yang memadai pada daerah-daerah pertanian.²⁰

Adapun perbedaan dalam penelitian ini meneliti permasalahan pendirian Bank pertanian syariah dan strategi untuk meningkatkan

²⁰ Giva Pradipta, "Strategi Pendirian Bank Pertanian Syariah Untuk Meningkatkan Pembiayaan Pertanian Di Provinsi Jawa Tengah Dengan Metode *Analytical Networking Process* ", (Skripsi Universitas Diponegoro Semarang), Tahun 2016.

pembiayaan pertanian di Provinsi Jawa Tengah. Adapun persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti penyaluran pembiayaan dalam memajukan sector pertanian.

3. Muhammad Rizqie Aris, 2016. Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. “Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah Di BPRS Buana Mitra Perwira ”.

Fokus penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh pembiayaan modal kerja yang diberikan BPRS Buana Mitra Perwira terhadap peningkatan usaha nasabah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan modal kerja yang diberikan BPRS Buana Mitra Perwira terhadap peningkatan usaha nasabah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis asosiatif yang menggunakan teknik analisis kuantitatif (statistik). Analisis menggunakan analisis kuantitatif yang menggunakan regresi linier sederhana dan uji f.

Hasil penelitian ini yaitu dari analisis regresi linier sederhana dengan persamaan $Y=6,246+0,270 X$. Sedangkan pada koefisien determinasinya $r^2/ R Square= 0,152\%$ artinya variabel pembiayaan modal kerja memberikan pengaruh sebesar 15,2% terhadap peningkatan usaha. Sedangkan sisanya 84,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan. Hasil uji f diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$

(13.931>3,96) dan nilai signifikansi <0,05 (0.000<0.05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.²¹

Adapun perbedaan dalam penelitian ini meneliti Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah Di BPRS Buana Mitra Perwira dan menggunakan metode analisis Kuantitatif. Adapun persamaan dalam penelitian ini sama-sama menganalisis Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah.

4. Moch Nurul Alim, 2017. Universitas Negeri Malang “Analisis Implementasi Pembiayaan Pertanian Berbasis Akad Ijarah dan Murabahah Dalam Perspektif Fiqih Muamalat dan DSN MUI (Studi Kasus UJKS KAN Jabung BMT Al-Hijrah)”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana pelaksanaan pembiayaan ijarah dan murabahah pada kontrak usaha pertanian tebu dan peternakan sapi perah di BMT Al-Hijrah KAN Jabung Malang? (2) apakah pelaksanaan pembiayaan pertanian melalui akad ijarah dan murabahah pada BMT Al-Hijrah KAN Jabung sesuai dengan fiqih muamalat dan fatwa DSN-MUI?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembiayaan ijarah dan murabahah pada kontrak usaha pertanian tebu dan peternakan sapi perah di BMT Al-Hijrah KAN Jabung Malang dan pelaksanaan

²¹ Muhammad Rizqie Aris, “Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah Di BPRS Buana Mitra Perwira”, (Skripsi, Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto), tahun 2016.

pembiayaan pertanian melalui akad ijarah dan murabahah pada BMT Al-Hijrah KAN Jabung sesuai dengan fiqh muamalat dan fatwa DSN-MUI.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yaitu dengan tipe analisis deskriptif. Peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan melakukan ketekunan pengamatan, tiagulasi, pemeriksaian teman sejawat, dan perpanjangan keikutsertaan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang dijelaskan Miles dan Huberman (dalam Sugiuno) yaitu reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: dilihat dari akad, rukum dan syarat, prosedur pembiayaan pertanian sebagian besar sudah sesuai dengan fatwa DSN, namun ada beberapa point yang kurang sesuai dan tidak sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nomor 9/DSN-MUI/IV/2000. Point yang kurang sesuai dengan Fatwa DSN yaitu mengenai pihak-pihak yang berakad dimana pihak BMT tidak secara langsung menyediakan barang sewaan, tetapi pihak nasabah yang berhubungan dengan pihak penyedia barang sewa dengan persentase pembiayaan, bukan hanya rill yang benar-benar dibutuhkan untuk administrasi.²²

Adapun perbedaan dalam penelitian ini meneliti bagaimana pelaksanaan pembiayaan ijarah dan murabahah pada kontrak usaha pertanian tebu dan peternakan sapi perah di BMT Al-Hijrah KAN Jabung

²² Moch Nurul Alim, "Analisis Implementasi Pembiayaan Pertanian Berbasis Akad Ijarah dan Murabahah Dalam Perspektif Fiqh Muamalat dan DSN MUI (Studi Kasus UJKS KAN Jabung BMT Al-Hijrah)", (Skripsi, Universitas Negeri Islam Malang), Tahun 2017.

Malang. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif.

5. Siti Mudrika, 2018. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung “Analisis Pelaksanaan Pembiayaan Murabahah Pada Modal Tani Melalui Sistem *Cash* Tempo Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota BMT (Studi Pada BMT Assyafi’iyah KC Karang Anyar ”.

Fokus penelitian (1) Bagaimana pelaksanaan pembiayaan murabahah pada modal tani melalui system *cash* tempo BMT Assyafi’iyah KC Karang Anyar? (2) Bagaimana pengaruh pembiayaan murabahah pada modal tani melalui system *cash* tempo dalam meningkatkan pendapatan anggota BMT Assyafi’iyah KC Karang Anyar?

Tujuan penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan pembiayaan murabahah pada modal tani melalui system *cash* tempo BMT Assyafi’iyah KC Karang Anyar dan menganalisis pengaruh pembiayaan murabahah pada modal tani melalui system *cash* tempo dalam meningkatkan pendapatan anggota BMT Assyafi’iyah KC Karang Anyar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*) dimana data primer sekunder diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah anggota BMT yang mengajukan pembiayaan

murabahah pada modal tani yaitu sebanyak 18 orang. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah: tambahan akad wakalah dalam pelaksanaan akad murabahah pada modal tani yang diberikan oleh BMT Assyafi'iyah, dan mekanisme yang diberikan oleh BMT Assyafi'iyah dalam mengajukan pembiayaan sesuai dengan prinsip 5C. Adanya pembiayaan murabahah pada modal tani yang diberikan oleh BMT Assyafi'iyah dapat berpengaruh pada peningkatan pendapatan anggota BMT, karena dengan tambahan modal yang diberikan pihak BMT berupa barang yang dibutuhkan anggota BMT seperti, bibit, pupuk, dan obat-obatan tanaman, dapat membantu anggota BMT untuk menambah usaha tanamannya sebagai hasil panen ikut bertambah pula.²³

Adapun perbedaan dalam penelitian ini meneliti pelaksanaan pembiayaan murabahah pada modal tani melalui sistem *cash* tempo BMT Assyafi'iyah KC Karang Anyar. Adapun persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif.

6. Ulfatul Hasanah, 2018. IAIN Jember “Strategi Pengelolaan Keuangan Petani di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember”.

Fokus penelitian ini adalah (1) Apa saja pengeluaran petani di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?. (2)

²³ Siti Mudrikah, “Analisis Pelaksanaan Pembiayaan Murabahah Pada Modal Tani Melalui Sistem *Cash* Tempo Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota BMT (Studi Pada BMT Assyafi'iyah KC Karang Anyar)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan), tahun 2018.

Bagaimana Strategi Pengelolaan Keuangan Petani di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?.

Tujuan Penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui Apa saja pengeluaran petani di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember . 2) Untuk mengetahui Bagaimana Strategi Pengelolaan Keuangan Petani di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Subyek penelitian adalah informan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis data model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Untuk keabsahan data menggunakan teknik *triangulasi* sumber.

Hasil penelitian ini yaitu (1) Bentuk-bentuk pengeluaran petani di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember terdiri dari konsumsi, *shodaqoh wajibah* berupa nafkah dan zakat, *shodaqoh nafkah* berupa *infaq* dan *aqiqah*, mereka juga mengalokasikan pendapatan mereka kedalam bentuk tabungan dan investasi. (2) Strategi Pengelolaan Keuangan Petani di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember ada tiga masa yaitu masa tanam, masa perawatan dan masa panen.²⁴

²⁴ Ulfatul Hasanah, "Strategi Pengelolaan Keuangan Petani di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.", (Skripsi, IAIN Jember), tahun 2018.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini meneliti bagaimana Strategi Pengelolaan Keuangan Petani di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Adapun persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Tabel 2.1
Tabulasi Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Tahun	Perbedaan	Persamaan
Neil Al Muna	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Sarana Pertanian Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia	2013	perbedaan dalam penelitian ini Menguji <i>Non Performing Financing</i> (NPF) khusus sektor pertanian, kehutanan dan sarana pertanian dapat mempengaruhi pembiayaan yang disalurkan untuk sektor pertanian, kehutanan dan sarana pertanian pada BPRS di Indonesia dan Menguji <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dapat mempengaruhi pembiayaan yang disalurkan untuk sektor pertanian, kehutanan dan sarana pertanian pada BPRS di Indonesia.	persamaan dalam penelitian ini sama-sama Menguji <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dapat mempengaruhi pembiayaan yang disalurkan untuk sektor pertanian, kehutanan dan sarana pertanian pada BPRS di Indonesia
Giva Pradipta	Strategi Pendirian Bank Pertanian Syariah Untuk Meningkatkan Pembiayaan Pertanian	2016	perbedaan dalam penelitian ini meneliti permasalahan pendirian Bank	Adapun persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti

	di Provinsi Jawa Tengah Dengan Metode <i>Analytical Networking Proses</i>		pertanian syarian dan strategi untuk meningkatkan pembiayaan pertanian di Provinsi Jawa Tengah	penyaluran pembiayaan dalam memajukan sektor pertanian
Muhammad Rizqie Aris	Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah Di BPRS Buana Mitra Perwira.	2016	perbedaan dalam penelitian ini meneliti Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah Di BPRS Buana Mitra Perwira dan menggunakan metode analisis Kuantitatif.	persamaan dalam penelitian ini sama-sama menganalisis Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah
Moch Nurul Alim	Analisis Implementasi Pembiayaan Pertanian Berbasis Akad Ijarah dan Murabahah Dalam Perspektif Fiqih Muamalat dan DSN MUI (Studi Kasus UJKS K AN Jabung BMT Al-Hijrah	2017	perbedaan dalam penelitian ini meneliti bagaimana pelaksanaan pembiayaan ijarah dan murabahah pada kontrak usaha pertanian tebu dan peternakan sapi perah di BMT Al-Hijrah KAN Jabung Malang.	persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif.
Siti Mudrika	Analisis Pelaksanaan Pembiayaan Murabbahah Pada Modal Tani Melalui Sistem <i>Cash Tempo</i> Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota BMT (Studi Pada BMT Assyafi'iyah KC Karang Anyar	2018	perbedaan dalam penelitian ini meneliti pelaksanaan pembiayaan murabbahah pada modal tani melalui system <i>cash tempo</i> BMT Assyafi'iyah KC Karang Anyar.	Sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Ulfatul Hasanah	Strategi Pengelolaan Keuangan Petani di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember	2018	Adapun perbedaan dalam penelitian ini meneliti bagaimana Strategi Pengelolaan Keuangan Petani di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.	Adapun persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif
-----------------	---	------	---	---

(sumber data: diolah dari penelitian terdahulu)

B. Kajian Teori

1. Pembiayaan Pertanian

a. Pengertian

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank syariah, yaitu dengan pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang *deficit unit*.²⁵ Penyaluran dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Kemudian penerima dana berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan dalam akad perjanjian tersebut.²⁶

Pembiayaan pertanian merupakan pembiayaan yang masuk dalam jenis pembiayaan modal kerja yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Pembiayaan modal kerja ini diberikan

²⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Teori dan Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), , 160.

²⁶ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 105-106.

dalam jangka pendek, yaitu maksimal satu tahun. Pembiayaan pertanian merupakan pembiayaan produktif yang menghasilkan barang berupa bahan makanan. Maka dari itu pembiayaan pertanian diklasifikasikan masuk dalam prasarana yang diutamakan.

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berbeda dengan kredit yang diberikan oleh bank konvensional. Dalam perbankan syariah *return* atas pembiayaan tidak berbentuk bunga, akan tetapi dalam bentuk lain sesuai dengan akad-akad yang disediakan oleh bank, yaitu berupa imbalan atau bagi hasil. Undang-undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998, menyebutkan bahwa pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.²⁷

Penyaluran pembiayaan pertanian yang diberikan kepada petani yang diberikan oleh bank syariah merupakan pembiayaan yang disalurkan untuk kepentingan pengembangan usaha pertanian petani yang meliputi pengelolaan lahan, pembelian bahan baku pertanian, seperti pupuk dan keperluan lain. Pembelian bahan baku pertanian yang dilakukan dengan pengambilan pembiayaan kepada bank syariah pada umumnya diambil alih oleh bank syariah dengan melakukan pemesanan kepada *supplier* kemudian menjual kembali kepada nasabah. Akad yang

²⁷ Ibid, 106.

digunakan dalam penyaluran pembiayaan pertanian yang dimaksud adalah dengan menggunakan akad *murabahah*.

b. Dasar Hukum

1) Al Qur'an

Dalam al Quran terdapat ayat yang menegaskan bahwa barang siapa yang melakukan transaksi hutang piutang sampai tempo tertentu, maka lakukanlah pencatatan demi menjaga harta orang lain dan menghindari pertikaian. Dalil tersebut terdapat pada surat Al-Baqoroh ayat 282 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ...

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menulisnya dengan benar...". (QS. Al-Baqarah [02]: 282).²⁸

Ayat ini adalah ayat yang terpanjang dalam al-Quran dan berbicara soal hak manusia. Yaitu memelihara hak keuangan masyarakat. Menyusuli ayat-ayat sebelumnya mengenai hukum-hukum ekonomi Islam yang dimulai dengan memacu masyarakat supaya berinfak dan memberikan pinjaman dan dilanjutkan dengan mengharamkan riba, ayat ini menjelaskan cara yang benar

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah* (Bandung CV: Penerbit Diponegoro, 2005).

bertransaksi supaya transaksi masyarakat terjauhkan dari kesalahan dan kedzaliman dan kedua pihak tidak merugi.

a) Fatwa DSN MUI

Fatwa diperbolehkannya Penyaluran pembiayaan dengan prinsip jual beli dalam perbankan syariah ada lima, yaitu:

(1) Fatwa DSN MUI No 04 tahun 2000 tentang *murabahah*, yang berisi:

(a) Bahwa masyarakat banyak memerlukan bantuan penyaluran dana dari bank berdasarkan prinsip jual beli.

(b) Bahwa dalam rangka membantu masyarakat guna melangsungkan dan meningkatkan kesejahteraan dan berbagai kegiatan, bank syariah perlu memiliki fasilitas *murabahah* bagi yang memerlukannya, yaitu menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba.

(c) Bahwa oleh karena itu, DSN memandang perlu menetapkan fatwa tentang *murabahah* untuk dijadikan pedoman oleh bank syariah.²⁹

²⁹ Majelis Ulama Indonesia, *Fatwa DSN MUI No 04*, (Jakarta: Dewan Syariah Nasional, 2000).

(2) Fatwa DSN MUI No 05 tahun 2000 tentang jual beli *salam*, yang berisi:

(a) Bahwa jual beli barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga lebih dahulu dengan syarat-syarat tertentu, disebut dengan *salam*, kini telah melibatkan pihak perbankan.

(b) Bahwa agar cara tersebut dilakukan sesuai dengan ajaran islam, DSN memandang perlu menetapkan fatwa tentang *salam* untuk dijadikan pedoman oleh lembaga keuangan syariah.³⁰

(3) Fatwa DSN MUI No 06 tahun 2000 tentang jual beli *istishna'* yang berisi:

(a) Bahwa kebutuhan masyarakat untuk memperoleh sesuatu, sering memerlukan pihak lain untuk membuatnya, dan hal seperti itu dapat dilakukan melalui jual beli *istishna'*.

(b) Bahwa transaksi *istishna'* pada saat ini telah dipraktekkan oleh lembaga keuangan syariah.

(c) Bahwa agar praktek tersebut sesuai dengan syariah islam, DSN memandang perlu menetapkan fatwa tentang *istishna'*.³¹

³⁰ Majelis Ulama Indonesia, *Fatwa DSN MUI No 05*. (Jakarta: Dewan Syariah Nasional, 2000).

³¹ Majelis Ulama Indonesia, *Fatwa DSN MUI No 06*, (Jakarta: Dewan Syariah Nasional, 2000).

(4) Fatwa DSN MUI No 07 tahun 2000 tentang *mudharabah*, yang berisi:

(a) Bahwa dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan dana lembaga keuangan syariah (LKS), pihak LKS dapat menyalurkan dananya kepada pihak lain dengan cara *mudharabah*.

(b) Bahwa agar tersebut dilakukan sesuai dengan syariah islam, DSN memandang perlu menetapkan fatwa tentang *mudharabah* untuk dijadikan pedoman oleh LKS.³²

(5) Fatwa DSN MUI No 07 tahun 2000 tentang pembiayaan *ijarah*, yang berisi:

(a) Bahwa kebutuhan masyarakat untuk memperoleh manfaat suatu barang sering memerlukan pihak lain melalui akad *ijarah*, yaitu akad pemindahan hak guna atas suatu barang dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.

(b) Bahwa kebutuhan masyarakat untuk memperoleh jasa pihak lain guna melakukan pekerjaan tertentu melalui akad *ijarah* dengan pembayaran upah.

³² Majelis Ulama Indonesia, *Fatwa DSN MUI No 07*, (Jakarta: Dewan Syariah Nasional, 2000).

(c) Bahwa kebutuhan akan *ijarah* kini dapat dilayani oleh lembaga keuangan syariah melalui akad pembiayaan *ijarah*.

(d) Bahwa agar akad tersebut sesuai dengan ajaran islam, Fatwa DSN MUI No 07 tahun 2000 tentang akad *iajarah* untuk dijadikan pedoman oleh LKS.³³

c. Jenis-jenis Pembiayaan

Pembiayaan pada bank syariah dibedakan kedalam jenis-jenis tertentu sesuai dengan karakter dari pembiayaan tersebut, yaitu:

1) Pembiayaan Modal Kerja

Modal kerja modal lancar yang dipergunakan untuk mendukung operasional perusahaan sehari-hari sehingga perusahaan dapat beroperasi secara normal dan lancar. Penggunaan modal kerja biasanya dialokasikan untuk pembelian bahan baku, gaji karyawan, pembelian barang dagangan dan kebutuhan lain dalam perusahaan.³⁴

Pembiayaan modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang biasanya habis dalam satu siklus usaha. Pembiayaan modal kerja diberikan dalam jangka waktu yang pendek, yaitu paling lama jangka waktu satu tahun.³⁵ Dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Perpanjangan pembiayaan modal kerja

³³ Majelis Ulama Indonesia, *Fatwa DSN MUI No 09*, (Jakarta: Dewan Syariah Nasional, 2000).

³⁴ Adiwarmanto Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004), 231.

³⁵ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 114.

dilakukan atas dasar hasil analisis terhadap debitur dan fasilitas pembiayaan secara keseluruhan.³⁶

2) Pembiayaan Investasi Syariah

Pembiayaan investasi syariah adalah penanaman dana dengan maksud untuk memperoleh imbalan atau keuntungan dikemudian hari.

Pembiayaan investasi syariah merupakan pembiayaan jangka waktu menengah atau jangka panjang.³⁷

Pembiayaan investasi syariah diberikan oleh bank untuk pembelian barang modal yang mempunyai nilai ekonomis lebih dari satu tahun. Secara umum pembiayaan ini ditujukan untuk pendirian perusahaan atau proyek baru maupun proyek pengembangan modernisasi mesin dan peralatan. Pembiayaan investasi umumnya diberikan dalam nominal besar, serta jangka panjang dan menengah.³⁸

3) Pembiayaan Konsumtif Syariah

Secara definisi, konsumsi adalah kebutuhan individual meliputi kebutuhan baik barang maupun jasa yang tidak dipergunakan untuk tujuan usaha. Dengan demikian yang dimaksud pembiayaan konsumtif adalah jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan diluar usaha dan umumnya bersifat perorangan.³⁹

³⁶ Adiwarmar Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 234.

³⁷ Ibid, 235.

³⁸ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 114.

³⁹ Adiwarmar Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 244.

4) Pembiayaan Sindikasi

Pembiayaan sindikasi adalah pembiayaan yang diberikan oleh lebih dari satu lembaga keuangan bank untuk satu objek pembiayaan tertentu. Pada umumnya, pembiayaan ini diberikan bank kepada nasabah korporasi yang memiliki nilai transaksi yang sangat besar.⁴⁰

5) Pembiayaan berdasarkan *Take Over*

Salah satu bentuk jasa pelayanan keuangan bank syariah adalah membantu masyarakat untuk mengalihkan transaksi non syariah yang telah berjalan menjadi transaksi yang sesuai dengan syariah. Dalam hal ini, atas permintaan nasabah, bank syariah melakukan pengambil alihan hutang nasabah di bank konvensional dengan cara memberikan jasa *hiwalah* atau dapat juga menggunakan *qardh*, disesuaikan dengan ada atau tidaknya unsur bunga dalam hutang nasabah kepada bank konvensional. Setelah nasabah melunasi kewajibannya kepada bank konvensional, transaksi yang terjadi adalah transaksi antara nasabah dengan bank syariah.⁴¹

6) Pembiayaan *Letter Of Credit* (L/C)

Pembiayaan *letter of credit* adalah pembiayaan yang diberikan dalam rangka memfasilitasi transaksi impor atau ekspor nasabah.⁴²

d. Akad-akad Pembiayaan

Penyaluran pembiayaan pertanian yang merupakan fasilitas pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah untuk kepentingan

⁴⁰ Ibid, 245.

⁴¹ Ibid, 248.

⁴² Ibid, 252.

pengembangan usaha adalah merupakan jenis pembiayaan modal kerja, yang mana dalam jenis pembiayaan modal kerja terdapat unsur-unsur modal kerja yang terdiri atas, komponen piutang dagang, persediaan barang dalam proses, persediaan barang jadi yang membantu mendukung perkembangan dan kelangsungan proses pertanian guna untuk memenuhi permintaan masyarakat akan barang tersebut.

Pembiayaan modal kerja secara umum merupakan pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan, perpanjangan dilakukan atas dasar analisis terhadap debitur dan fasilitas pembiayaan secara keseluruhan.⁴³

Berdasarkan akad yang digunakan dalam produk pembiayaan syariah, jenis pembiayaan modal kerja dibagi menjadi 5 macam, yaitu:

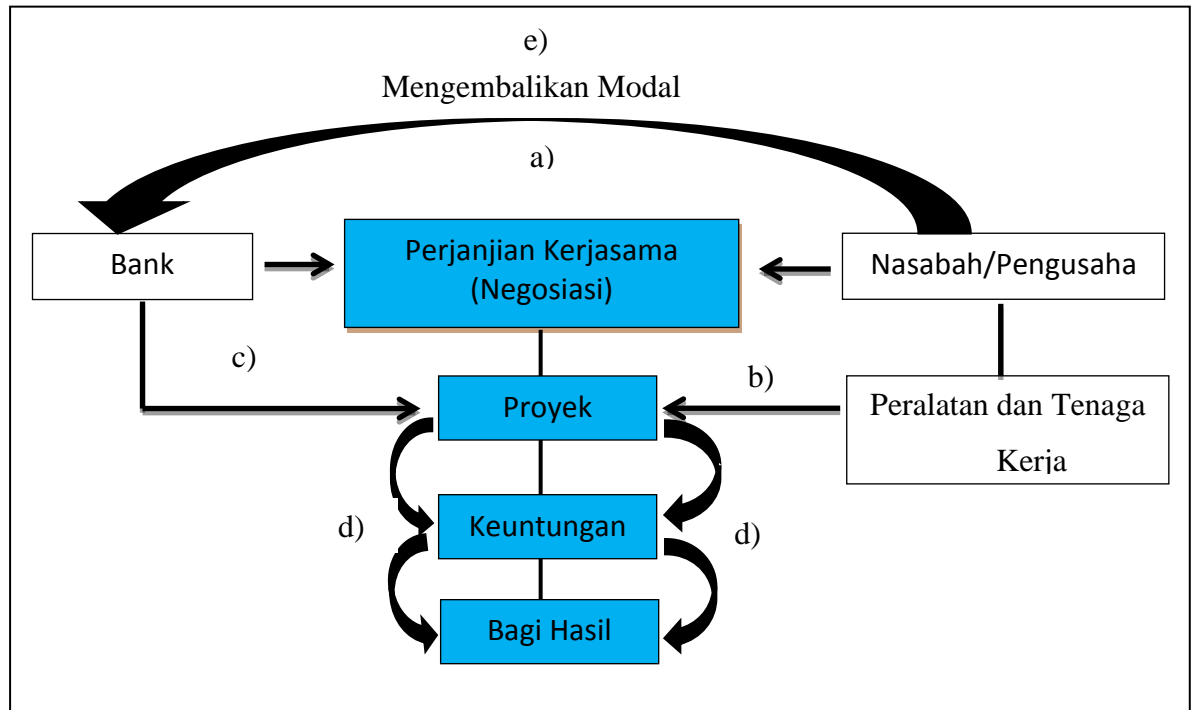
1) *Mudharabah*

Mudharabah adalah akad kerjasama antara bank syariah sebagai penyedia dana dengan nasabah atau pengusaha sebagai pengelola proyek, keuntungan proyek dibagi kepada kedua belah pihak sesuai dengan proporsi yang disepakati dalam perjanjian. Untuk lebih jelasnya berikut skema pembiayaan *mudharabah*.⁴⁴

⁴³ Adiwarma Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 234.

⁴⁴ Irma Devita Purnamasari, *Akad Syariah*, (Bandung: Kaifa, 2011), 81.

Bagan 2.1
Skema Pembiayaan *Mudharabah*



Sumber data: diolah dari buku (Irma Devita Purnamasari, *Akad Syariah, Kaifa*).

Keterangan:

- a) Bank syariah dan nasabah melakukan negosiasi atas proyek yang akan dibiayai.
- b) Nasabah atau pengusaha memobilisasi peralatan dan tenaga kerja ke lokasi proyek.
- c) Bank syariah membiayai semua pengeluaran yang dibutuhkan untuk kelangsungan pelaksanaan proyek.
- d) Proyek selesai, maka langkah selanjutnya adalah bank syariah dan nasabah melakukan perhitungan keuntungan yang kemudian melakukan pembagian hasil sesuai kesepakatan.

e) Nasabah mengembalikan modal kepada bank syariah.⁴⁵

2) *Istishna'*

Pembiayaan *Istishna'* merupakan akad kontrak jual beli barang antara dua pihak berdasarkan pesanan dari pihak lain, dan barang pesanan akan diproduksi sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya dengan harga dan pembayaran yang telah disetujui kedua belah pihak.

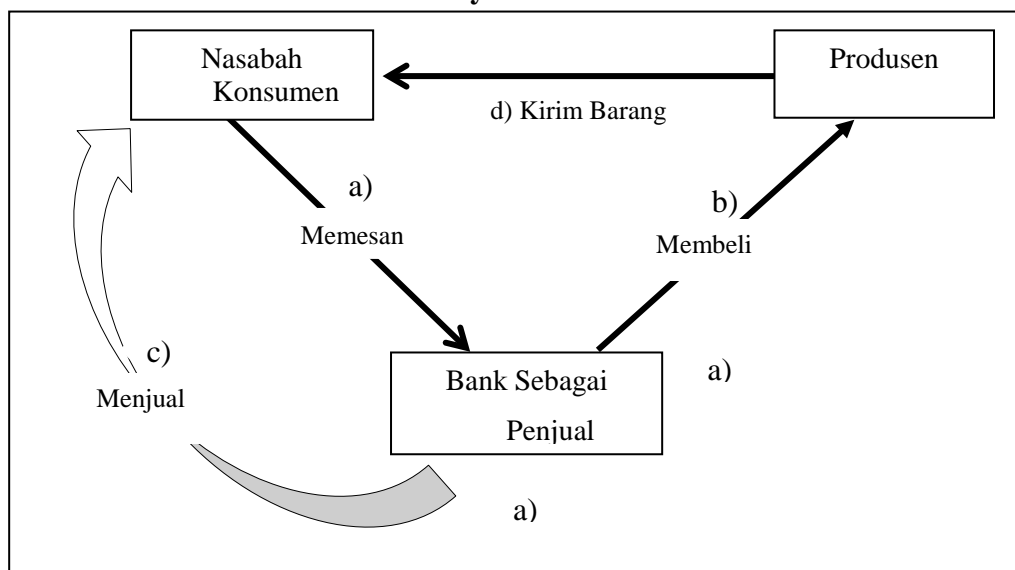
Dalam kontrak *Istishna'*, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembayaran dalam akad *istishna'* dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu pembayaran dilaksanakan diawal secara keseluruhan, pembayaran dilakukan pada saat penyerahan barang dan pembayaran yang ditangguhkan atau pembayaran setelah aset *istishna'* di serahkan oleh bank kepada pembeli akhir.⁴⁶

Dalam pembiayaan *Istishna'* bank bertindak sebagai penerima pesanan, juga sebagai pemesan barang yang diinginkan oleh nasabah. Berikut skema pembiayaan *istishna'*:

⁴⁵ Irma Devita Purnamasari, *Akad Syariah*, (Bandung: Kaifa, 2011), 82.

⁴⁶ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 146.

Bagan 2.2
Skema Pembiayaan *Istisna'*



Sumber data: diolah dari buku (Ismail, *Perbankan Syariah*, Kencana)

Keterangan:

- a) Nasabah memesan barang kepada bank syariah selaku penjual.
- b) Setelah menerima pesanan, bank syariah melakukan pemesanan barang kepada produsen.
- c) Bank menjual barang kepada pembeli/pemesan dengan harga sesuai kesepakatan.
- d) Setelah selesai, maka produsen menyerahkan barang kepada nasabah atas perintah bank syariah.

3) *Salam*

Secara Etimologi *salam* artinya pendahuluan. Secara Terminologi muamalah *salam* adalah penjualan suatu barang yang disebutkan sifat-sifatnya sebagai persyaratan jual beli dan barang

tersebut masih dalam tanggungan penjual, dimana syarat-syarat tersebut diantaranya adalah mendahulukan pembayaran pada waktu diakad.⁴⁷ Dalam istilah perbankan juga dijelaskan bahwa salam merupakan perjanjian jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran harga dilakukan diawal sementara barang pesanan penyerahannya ditunda.⁴⁸

Dalam akad *salam*, harga barang pesanan yang sudah disepakati tidak dapat berubah selama jangka waktu akad. Apabila barang yang telah dikirim tidak sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati sebelumnya maka pembeli boleh melakukan *khiyar*.

Bai' assalam biasanya digunakan pada pembiayaan bagi petani dengan jangka waktu yang relatif pendek, yaitu antara 2-6 bulan, karena Bank tidak berniat untuk menjadikan barang pertanian tersebut sebagai simpanan atau *inventory*.⁴⁹

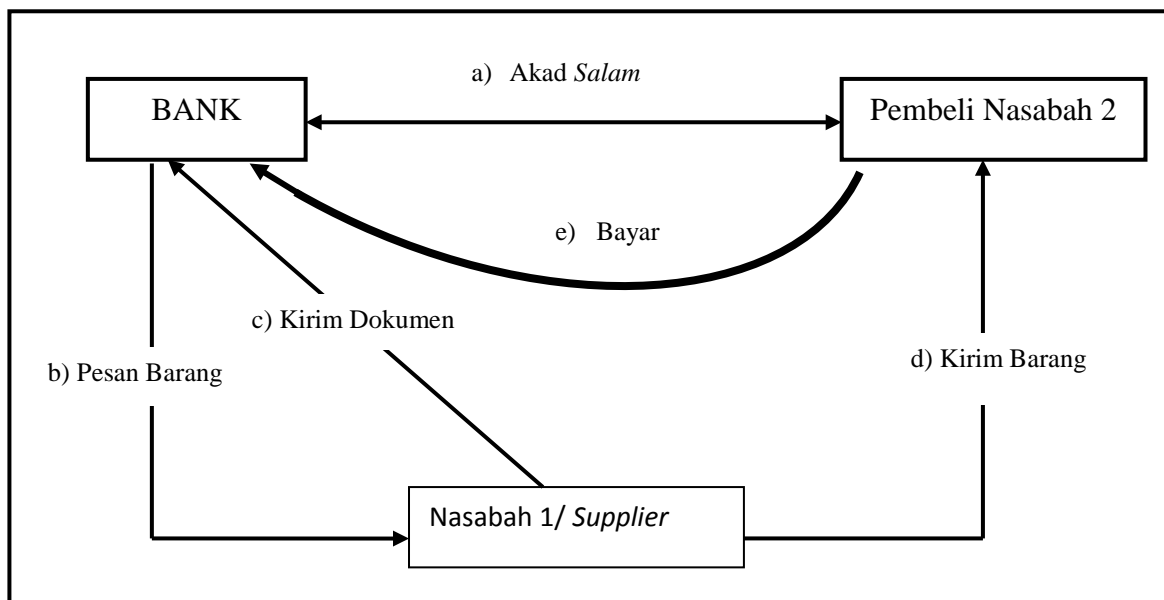
Pembiayaan salam dalam transaksinya terdapat tiga pihak, yaitu bank syariah, produsen dan *supplier*. Berikut skema transaksi pembiayaan *salam*:

⁴⁷ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), 281.

⁴⁸ Ibid, 310.

⁴⁹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 111.

Bagan 2.3
Skema Pembiayaan *Salam*



Skema pembiayaan *salam* paralel di atas terdiri dari akad *salam* pertama dan akad *salam* kedua, yang mana akad *salam* pertama merupakan akad yang dilakukan antara produsen dan lembaga keuangan, dan akad *salam* yang kedua adalah akad yang dilakukan antara lembaga keuangan syariah dengan petani/ *supplier*. Adapun langkah-langkah dari penyaluran pembiayaan *salam* yang merupakan deskripsi dari skema *salam* paralel diatas adalah sebagai berikut:

- a) Pembeli/produsen melakukan negosiasi dengan lembaga keuangan syariah.
- b) Pembeli/produsen dan bank syariah membuat akad *salam* pertama yang memuat ketentuan-ketentuan dan disepakati oleh

kedua belah pihak. Ketentuan-ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

Ketentuan tentang pembayaran

- (1) Alat pembayaran harus diketahui jumlah dan bentuknya, baik berupa uang, barang, atau manfaat
- (2) Pembayaran harus dilakukan pada saat kontrak disepakati.
- (3) Pembayaran tidak boleh dalam bentuk pembebasan hutang.

Ketentuan tentang barang

- (1) Harus jelas ciri-cirinya dan dapat diakui sebagai hutang.
- (2) Harus dapat dijelaskan spesifikasinya.
- (3) Penyerahannya dilakukan kemudian.
- (4) Waktu dan tempat penyerahan barang harus ditetapkan berdasarkan kesepakatan.
- (5) Pembeli tidak boleh menjual barang sebelum menerimanya.
- (6) Tidak boleh menukar barang, kecuali dengan barang sejenis sesuai kesepakatan.⁵⁰

Ketentuan penyerahan barang

- (1) Penjual harus menyerahkan barang tepat pada waktunya dengan kualitas dan jumlah yang telah disepakati.
- (2) Jika penjual menyerahkan barang dengan kualitas yang lebih tinggi, penjual tidak boleh meminta tambahan harga.

⁵⁰ Ahmad Roziq, *Model Pembiayaan Salam pada Petani Singkong dan Usaha Kecil Berbahan Singkong di Kabupaten Jember*, (Jurnal: Universitas Jember, 2016).

(3) Jika penjual menyerahkan barang dengan kualitas yang lebih rendah, dan pembeli rela menerimanya, maka ia tidak boleh menuntut pengurangan harga (diskon).

(4) Penjual dapat menyerahkan barang lebih cepat dari waktu yang disepakati dengan syarat kualitas dan jumlah barang sesuai dengan kesepakatan, dan ia tidak boleh menuntut tambahan harga.

(5) Jika semua atau sebagian barang tidak tersedia pada waktu penyerahan, atau kualitasnya lebih rendah dan pembeli tidak rela menerimanya, maka ia memiliki dua pilihan, yaitu membatalkan kontrak dan meminta kembali uangnya atau menunggu sampai barang tersedia.

c) Setelah melakukan akad *salam* dan kedua belah pihak telah menyepakati ketentuan-ketentuan tersebut di atas pembeli/produsen melakukan pembayaran sejumlah nilai yang dipesan. Pembayaran tersebut dilakukan secara tunai baik berupa uang atau barang modal atau aktiva tetap.

d) Setelah akad disepakati ketentuan-ketentuannya dan pembeli/produsen melakukan pembayaran secara tunai kepada Bank Syariah, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Bank Syariah adalah mencari petani kemudian melakukan negosiasi dan setelah itu membuat akad *salam* kedua yang isinya sama seperti pada akad *salam* yang pertama.

- e) Setelah akad *salam* kedua antara Bank Syariah dan petani terlaksana, langkah selanjutnya adalah bank melakukan pembayaran pada petani sesuai pesanan dan secara tunai dan petani melakukan kegiatan produksi.
- f) Setelah kegiatan produksi dilakukan dan tiba saat panen, maka petani ke pembeli, yaitu produsen sesuai pesanan.⁵¹

4) *Murabahah*

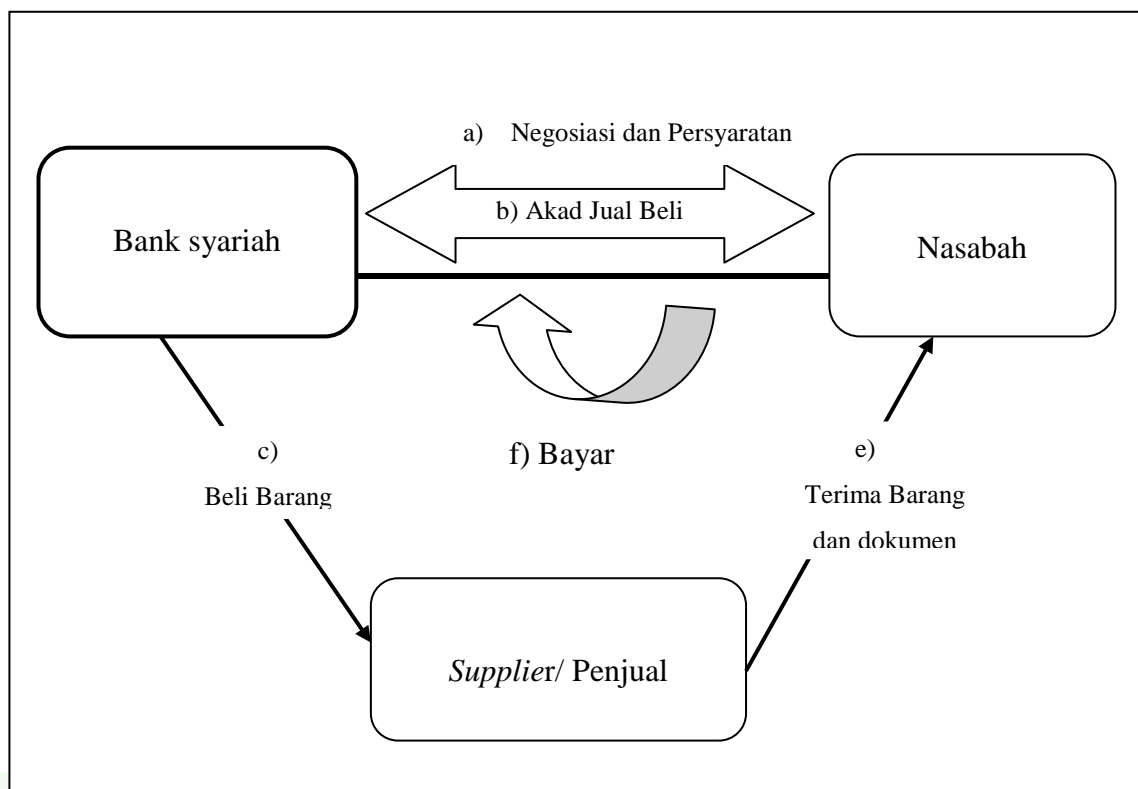
Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Dalam aplikasi bank syariah, bank merupakan penjual atas objek barang dan nasabah sebagai pembeli. Bank menyediakan barang yang dibutuhkan oleh nasabah dengan membeli barang dari *supplier*, kemudian menjual kepada nasabah dengan harga lebih tinggi. Pembayaran atas transaksi *murabahah* dapat dilakukan dengan cara membayar sekaligus pada saat jatuh tempo atau membayar dengan angsuran selama jangka waktu yang disepakati.⁵²

Pembiayaan *murabahah* sekurang-kurangnya terdapat dua pihak melakukan transaksi jual beli, yaitu bank syariah sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli, untuk lebih jelasnya berikut skema pembiayaan *murabahah*

⁵¹ Ibid.

⁵² Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 138.

Bagan 2.4
Skema Pembiayaan *Murabahah*



Sumber data: diolah dari buku (Ismail, *Perbankan Syariah*, Kencana)

Keterangan:

- a) Bank syariah dan nasabah melakukan negosiasi tentang rencana transaksi jual beli yang akan dilaksanakan. Poin negosiasi meliputi jenis barang, harga dan kualitas barang.
- b) Bank syariah dan nasabah melakukan akad jual beli, yang mana bank sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli.
- c) Bank syariah membeli barang kepada *supplier* sesuai pesanan nasabah.
- d) *Supplier* mengirim barang kepada nasabah atas perintah bank syariah.

- e) Nasabah menerima barang dari *supplier* dan juga menerima dokumen kepemilikan barang.
- f) Setelah menerima barang dan dokumen kepemilikan nasabah melakukan kewajibannya, yaitu melakukan pembayaran sesuai dengan yang telah disepakati.

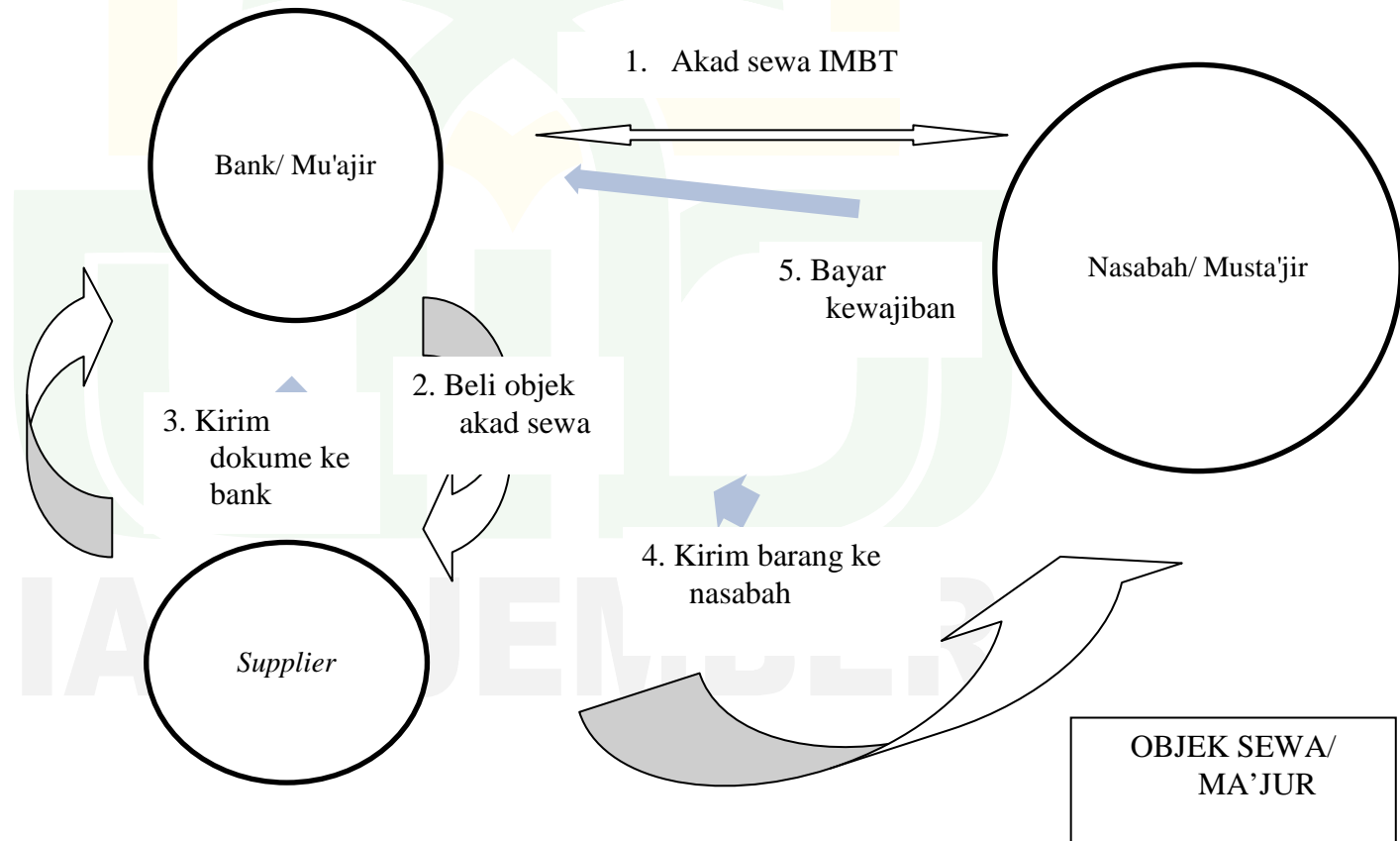
5) *Ijarah*

Ijarah merupakan kontrak antara bank syariah sebagai pihak yang menyewakan barang dan nasabah sebagai penyewa, dengan menentukan biaya sewa yang disepakati oleh kedua pihak. Barang yang dapat disewakan pada umumnya berupa aset tetap, seperti gedung, mesin dan peralatan, kendaraan dan aset tetap lainnya.

Dalam transaksi perbankan, bank membeli aset tetap dari *supplier* kemudian disewakan kepada nasabah dengan biaya sewa yang tetap hingga jangka waktu tertentu. Dalam perjanjian sewa antar bank dan nasabah, nasabah mendapat hak opsi untuk membeli objek sewa diakhir masa sewa. Transaksi ini dinamakan *ijarah muntahiya bittamlik* atau baisa disingkat IMBT.⁵³ Berikut skema transaksi IMBT:

⁵³ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 160.

Bagan 2.5
Skema Pembiayaan Ijarah



Sumber data: diolah dari buku (Ismail, *Perbankan Syariah*, Kencana).

Keterangan:

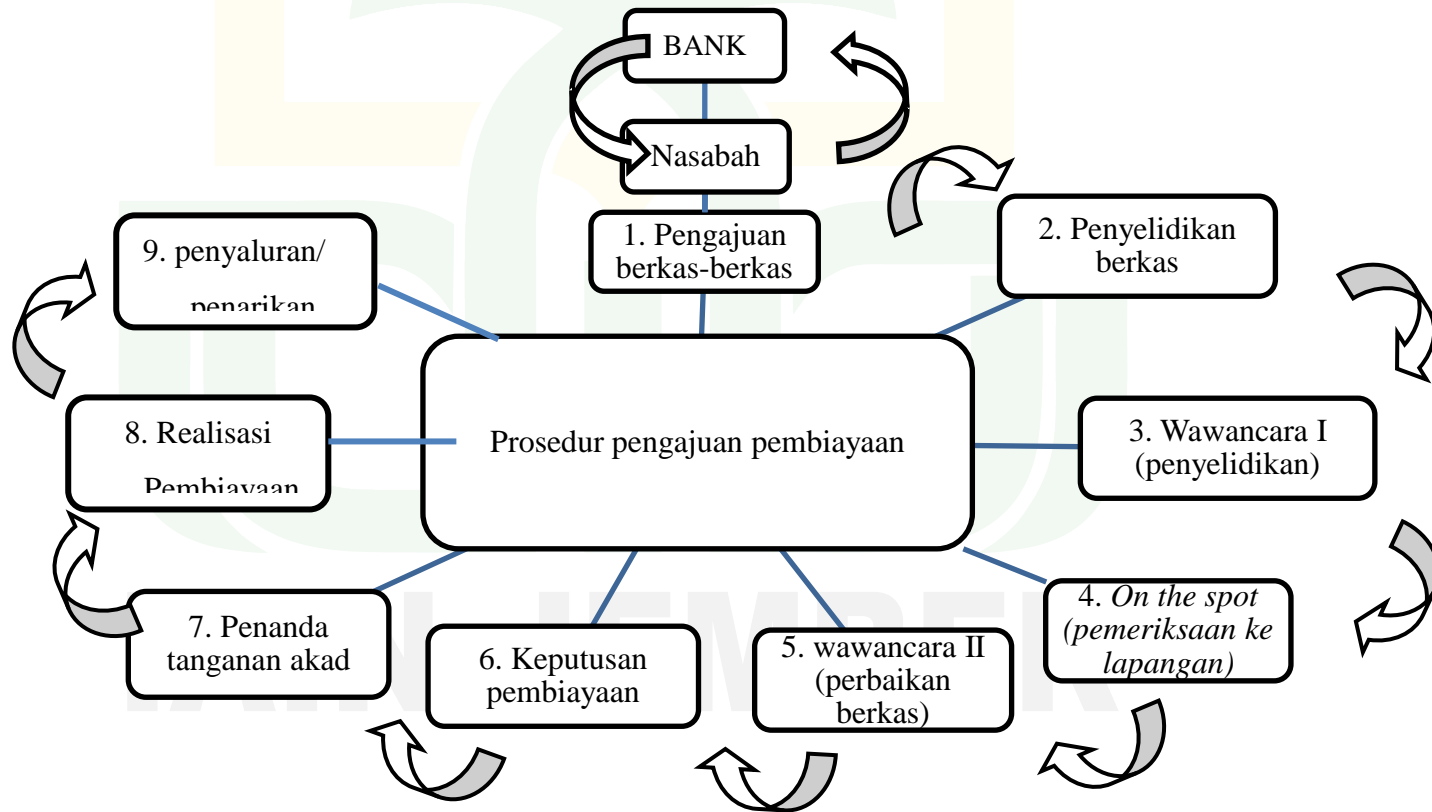
- a) Bank syariah dan nasabah melakukan perjanjian dengan akad *ijarah muntahiya bittamlik*
- b) Bank syariah membeli objek sewa dari *supplier*, aset yang dibeli oleh bank syariah sesuai dengan kebutuhan nasabah.
- c) *Supplier* mengirimkan dokumen barang yang dibeli ke bank syariah, kemudian bank syariah membayar kepada *supplier*.
- d) *Supplier* mengirimkan objek sewa kepada nasabah atas perintah dari bank syariah. Dan tidak menerima dokumen kepemilikan barang, karena dokumen tersebut dipegang bank syariah selama masa sewa.
- e) Setelah barang diterima, nasabah melaksanakan kewajibannya kepada bank syariah, yaitu melaksanakan pembayaran yang telah disepakati.⁵⁴

e. Prosedur Pembiayaan

Prosedur pemberian dan penilaian pembiayaan oleh dunia perbankan secara umum antar bank, bank yang satu dengan yang lain tidak jauh berbeda yang membedakan mungkin hanya terletak dari prosedur dan persyaratan yang ditetapkan. Namun, secara umum prosedur pemberian pembiayaan adalah mencakup hal-hal sebagai berikut:

⁵⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 164.

Bagan 2. 6
Skema Prosedur Pengajuan Pembiayaan



Sumber data: di olah dari buku (Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Raja Grafindo Persada).

Deskripsi dari skema prosedur pembiayaan pertanian di atas adalah sebagai berikut:

1) Pengajuan berkas-berkas

Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan pembiayaan yang di tuangkan dalam suatu proposal, kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainya yang dibutuhkan. Pengajuan proposal bisnis hendaknya yang berisi antara lain sebagai berikut:

- a) Latar belakang perusahaan seperti riwayat hidup singkat perusahaan, jenis bidang usaha, identitas perusahaan, nama pengurus berikut pengetahuan dan pendidikan, perkembangan perusahaan serta relasi dengan pihak-pihak pemerintah dan swasta.
- b) Maksud dan tujuan, apakah untuk memperbesar omset penjualan atau untuk meningkatkan kapasitas produksi atau mendirikan pabrik baru atau perluasan serta tujuan lainnya.
- c) Besarnya pembiayaan dan jangka waktu, dalam hal ini pemohon menentukan besarnya jumlah pembiayaan yang ingin diperoleh dan jangka waktunya. Penilaian kelayakan besarnya pembiayaan dan jangka waktunya dapat kita lihat dari *cash flow* serta laporan keuangan tiga tahun terakhir. Jika dari hasil analisa tidak sesuai dengan permohonan, maka pihak bank tetap berpedoman terhadap hasil analisis mereka dalam memutuskan jumlah kredit

dan jangka waktu pembiayaan yang layak diberikan kepada si pemohon.

- d) Cara pemohon mengembalikan pembiayaan, dijelaskan secara rinci cara-cara nasabah dalam mengembalikan kreditnya apakah dari hasil penjualan atau cara lainya⁵⁵

2) Penyelidikan berkas

Tujuan penyelidikan berkas adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar, jika menurut pihak perbankan belum lengkap, maka nasabah disuruh untuk melengkapinya dan apabila sampai batas waktu tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut maka sebaiknya permohonan pembiayaan di batalkan.

3) Wawancara

Wawancara merupakan penyelidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam, untuk menyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sudah sesuai dengan yang di inginkan bank , wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya.

4) *On the Spot*

Yang di maksud dengan *on the spot* disini adalah merupakan keinginan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil *on the*

⁵⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 108

spot dicocokkan dengan hasil wawancara I, pada saat hendak melakukan *on the spot* hendaknya jangan diberitahukan pada nasabah, sehingga apa yang kita lihat dilapangan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

5) Wawancara II

Wawancara II ini Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* di lapangan, catatan yang ada pada pemohon dan pada saat wawancara I dicocokkan dengan hasil *on the spot* apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran

6) Keputusan Pembiayaan

Keputusan kredit dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima, maka di persiapkan adminitrasinya, keputusan kredit merupakan keputusan tim, begitu pula bagi kredit yang ditolak, maka hendaknya dikirim surat penolakan sesuai dengan alasan masing-masing.⁵⁶

7) Penandatanganan akad perjanjian lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari dihapuskannya pembiayaan, maka sebelum pembiayaan dicairkan akan terlebih dulu calon nasabah menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotek dan surat perjanjian atau pernyataan yang di anggap perlu.

⁵⁶ Ibid, 159.

8) Realisasi pembiayaan

Realisasi pembiayaan diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang di perlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

9) Penyaluran / penarikan dana

Penyaluran atau penarikan dana adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian pembiayaan dan dapat diambil sesuai dengan ketentuan dan tujuan pembiayaan.

f. Analisis Pembiayaan

Analisis pembiayaan merupakan suatu proses analisis yang dilakukan oleh bank syariah untuk menilai suatu permohonan pembiayaan yang telah diajukan oleh calon nasabah. Dengan melakukan analisis permohonn pembiayaan, bank syariah akan memperoleh keyakinan bahwa proyek yang dibiayai layak.⁵⁷

Analisis pembiayaan yang dilakukan oleh bank berdasarkan prinsip 5C, 6A, 7P dan 3 R yaitu:

1) Prinsip 5C

a) *Character*

Karakter menggambarkan watak dan kepribadian calon nasabah. Bank perlu melakukan analisis terhadap karakter calon nasabah dengan tujuan untuk mengetahui bahwa calon nasabah

⁵⁷ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 119.

mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar kembali pembiayaan yang telah diterima hingga lunas.

b) *Capacity*

Analisis *capacity* ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu pembiayaan. Karena kemampuan keuangan calon nasabah sangat penting karena merupakan sumber utama pembayaran. Semakin baik kemampuan nasabah maka semakin baik pula kemungkinan kualitas pembayarannya.

c) *Capital*

Capital atau modal yang perlu disertakan dalam objek pembiayaan perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam. Modal merupakan jumlah modal yang dimiliki oleh calon nasabah yang akan disertakan dalam proyek yang dibiayai.

d) *Collateral*

Collateral merupakan agunan yang diberikan oleh calon nasabah atas pembiayaan yang diajukan, yang juga merupakan sumber pembayaran kedua. Apabila nasabah tidak dapat membayar angsurannya maka bank dapat melakukan penjualan atas agunan tersebut.

e) *Condition of Economy*

Condition of economy merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian. Tujuan bank melakukan analisis ini adalah untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah.

2) Prinsip 6A

a) Analisis Aspek Hukum

Analisis ini dilakukan untuk mengevaluasi legalitas calon nasabah. Di dalam akad pembiayaan terdapat dua pihak yang berserikat yang mana kedua belah pihak mempunyai hak dan kewajiban masing-masing, oleh karena itu perlu dilandasi oleh dasar hukum secara formal sesuai dengan prinsip syariah.⁵⁸

b) Analisis Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran merupakan aspek yang sangat penting untuk dianalisis lebih mendalam, karena hal itu terkait dengan aktivitas pemasaran produk calon nasabah. Analisis pemasaran diperlukan oleh bank untuk menghitung kemungkinan penjualan produk setiap tahun.

c) Analisis Aspek Teknis

Analisis aspek teknis dilakukan bank syariah dengan tujuan untuk mengetahui fisik dan lingkungan usaha perusahaan calon nasabah serta proses produksinya, sehingga bank dapat

⁵⁸ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 120.

menyimpulkan bahwa perusahaan calon nasabah menjalankan aktivitas produksinya secara efisien.⁵⁹

d) Analisis Aspek Manajemen

Analisis aspek manajemen ini adalah merupakan salah satu analisis yang sangat penting sebelum bank memberikan rekomendasi atas permohonan pembiayaan. Faktor yang perlu dilakukan penilaian dalam analisis ini adalah faktor struktur organisasi, *job description*, system dan prosedur, penataan sumber daya manusia, pengalaman usaha, dan *management skill*.

e) Analisis Aspek Keuangan

Analisis ini diperlukan untuk mengetahui kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Aspek ini sangat penting untuk mengetahui besarnya kebutuhan dana yang diperlukan agar perusahaan dapat meningkatkan volume usahanya.

f) Analisis Aspek Sosial Ekonomi

Perlunya dilakukan analisis aspek sosial ekonomi adalah untuk mendapatkan informasi tentang lingkungan terkait dengan usaha calon nasabah.

⁵⁹ Ibid, 120.

3) Prinsip 7 P

a) *Personality*

Personality merupakan upaya untuk mengenali nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.⁶⁰

b) *Party*

Party adalah mengklarifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan, yaitu mengklarifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya, sehingga nasabah akan mendapatkan fasilitas yang berbeda antara satu sama dengan yang lainnya sesuai golongan yang sudah ditentukan.

c) *Purpose*

Purpose dilakukan untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah, karena tujuan pengambilan kredit setiap nasabah berbeda-beda, seperti kredit modal kerja, konsimtif, produktif dan lain sebagainya.

d) *Prospect*

Prospect adalah upaya untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak. Hal ini untuk

⁶⁰ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 109-110.

melihat keberlangsungan usaha nasabah, karena jika dikira prospek usaha tersebut kurang menguntungkan di masa yang akan datang bukan hanya bank yang rugi akan tetapi nasabah juga mengalami kerugian.

e) *Payment*

Payment merupakan ukuran kemampuan nasabah dalam membayar kewajibannya, yaitu melihat dari sumber mana saja nasabah mendapatkan dana untuk pengembalian kreditnya. Semakin banyak penghasilan debitur akan semakin baik. Karena jika salah satu usahanya merugi maka akan ditutupi oleh sektor yang lainnya.

f) *Profitability*

Profitability merupakan upaya untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability ini diukur dari periode ke periode sektor usahanya.

g) *Protection*

Protection adalah perlindungan, tujuan dari *protection* ini adalah menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan tersebut dapat berupa jaminan barang atau jaminan orang atau asuransi.⁶¹

⁶¹ *Ibid*, 110-112.

4) Prinsip 3 R

a) *Return*

Return adalah penilaian atas hasil yang akan di capai oleh perusahaan debitur setelah dibantu dengan pembiayaan oleh bank. Dapat diartikan pula sebagai keuntungan yang akan diperoleh oleh bank apabila memberikan pembiayaan.

b) *Repayment*

Dalam hal ini bank harus menilai beberapa lama perusahaan pemohon pembiayaan dapat membayar kembali pinjamannya sesuai dengan kemampuan membayar kembali (*repayment capacity*), dan apakah pembiayaan angsur atau dicicil atau dilunasi sekaligus di akhir periode.

c) *Risk bearing ability* (kemampuan untuk menanggung risiko)

Dalam hal ini bank harus mengetahui dan menilai sampai sejauh mana perusahaan pemohon pembiayaan mampu menanggung risiko kegagalan andai kata terjadi sesuatu yang tak diinginkan.⁶²

g. Unsur-unsur Pembiayaan

Unsur-unsur pembiayaan merupakan bagian terpenting dalam proses penyaluran pembiayaan. Ada tujuh unsur pembiayaan yang digunakan dalam perbankan syariah, yaitu sebagai berikut:

⁶² Blog. Stie-mce.ac.id/03/09/2018

- 1) Bank Syariah, yang merupakan pelaku utama selaku pemilik modal yang akan disalurkan kepada nasabah pembiayaan.
- 2) Mitra usaha, yaitu pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, atau pengguna dana yang dialurkan oleh bank syariah.
- 3) Kepercayaan, kepercayaan merupakan hal yang paling utama dalam suatu mitra usaha. Maksud dari kepercayaan dalam konteks ini adalah bank syariah kepercayaan bank syariah kepada pihak yang menerima pembiayaan.
- 4) Akad merupakan suatu kontra perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan nasabah.
- 5) Risiko merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali.
- 6) Jangka waktu merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan.
- 7) Balas Jasa merupakan jasa atas dana yang disalurkan oleh bank syariah.

2. Murabahah

a. Pengertian

Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Dalam aplikasi

bank syariah, bank merupakan penjual atas objek barang dan nasabah sebagai pembeli. Bank menyediakan barang yang dibutuhkan oleh nasabah dengan membeli barang dari *supplier*, kemudian menjual kepada nasabah dengan harga lebih tinggi. Pembayaran atas transaksi *murabahah* dapat dilakukan dengan cara membayar sekaligus pada saat jatuh tempo atau membayar dengan angsuran selama jangka waktu yang disepakati.⁶³

Penyaluran pembiayaan dengan menggunakan akad *murabahah* biasanya dialokasikan sebagai objek pembelian rumah, kendaraan bermotor, pembelian pabrik, gudang dan pembelian alat-alat produksi pendukung pengembangan usaha termasuk pengembangan usaha pertanian, yang dalam hal ini peneliti menganalisis tentang penyaluran pembiayaan pertanian pada petani buah naga.

PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi merupakan perbankan syariah yang menyalurkan pembiayaan mikro, khususnya pembiayaan pertanian dengan menggunakan akad *murabahah*. Pembiayaan yang disalurkan oleh pihak perbankan dengan menggunakan akad *murabahah* merupakan pembiayaan yang dialokasikan untuk pengembangan usaha, baik untuk pengelolaan lahan dengan alokasi dana untuk pembelian obat-obatan dan alat pertanian lainnya, maupun untuk perluasan lahan.⁶⁴

⁶³ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 138.

⁶⁴ Tia Nur Etri Fitriani, *Micro Banking Manager*, PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng, Banyuwangi 16 Oktober 2018.

b. Dasar Hukum

Ayat yang menegaskan tentang diperbolehkannya transaksi pembiayaan jual beli *murabahah* ada dalam surat ann nisa' ayat 29 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ...

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menulisnya dengan benar...". (QS. Al-Baqarah [02]: 282).⁶⁵

Ayat ini adalah ayat yang terpanjang dalam al-Quran dan berbicara soal hak manusia. Yaitu memelihara hak keuangan masyarakat. Menyusuli ayat-ayat sebelumnya mengenai hukum-hukum ekonomi Islam yang dimulai dengan memacu masyarakat supaya berinfak dan memberikan pinjaman dan dilanjutkan dengan mengharamkan riba, ayat ini menjelaskan cara yang benar bertransaksi supaya transaksi masyarakat terjauhkan dari kesalahan dan kezaliman dan kedua pihak tidak merugi.

c. Syarat Pembiayaan Murabahah

Menurut perspektif Islam, pembiayaan murabahah adalah bentuk transaksi pembiayaan dengan prinsip jual beli. Oleh karena itu kondisi *murabahah* sama dengan penjualan pada umumnya. Adapun

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah* (Bandung CV: Penerbit Diponegoro, 2005).

syarat dan rukun akad yang menggunakan prinsip jual beli adalah sebagai berikut:

1) Subjek perjanjian

Subjek perjanjian adalah orang yang melakukan akad, yaitu bank yang bertindak sebagai penjual dan nasabah yang bertindak sebagai pembeli, dalam praktik perbankan.

2) Objek

Objek dalam pembiayaan *murabahah* adalah barang yang diperjual belikan, yang mana barang tersebut harus jelas jenis, harga dan spesifikasinya.

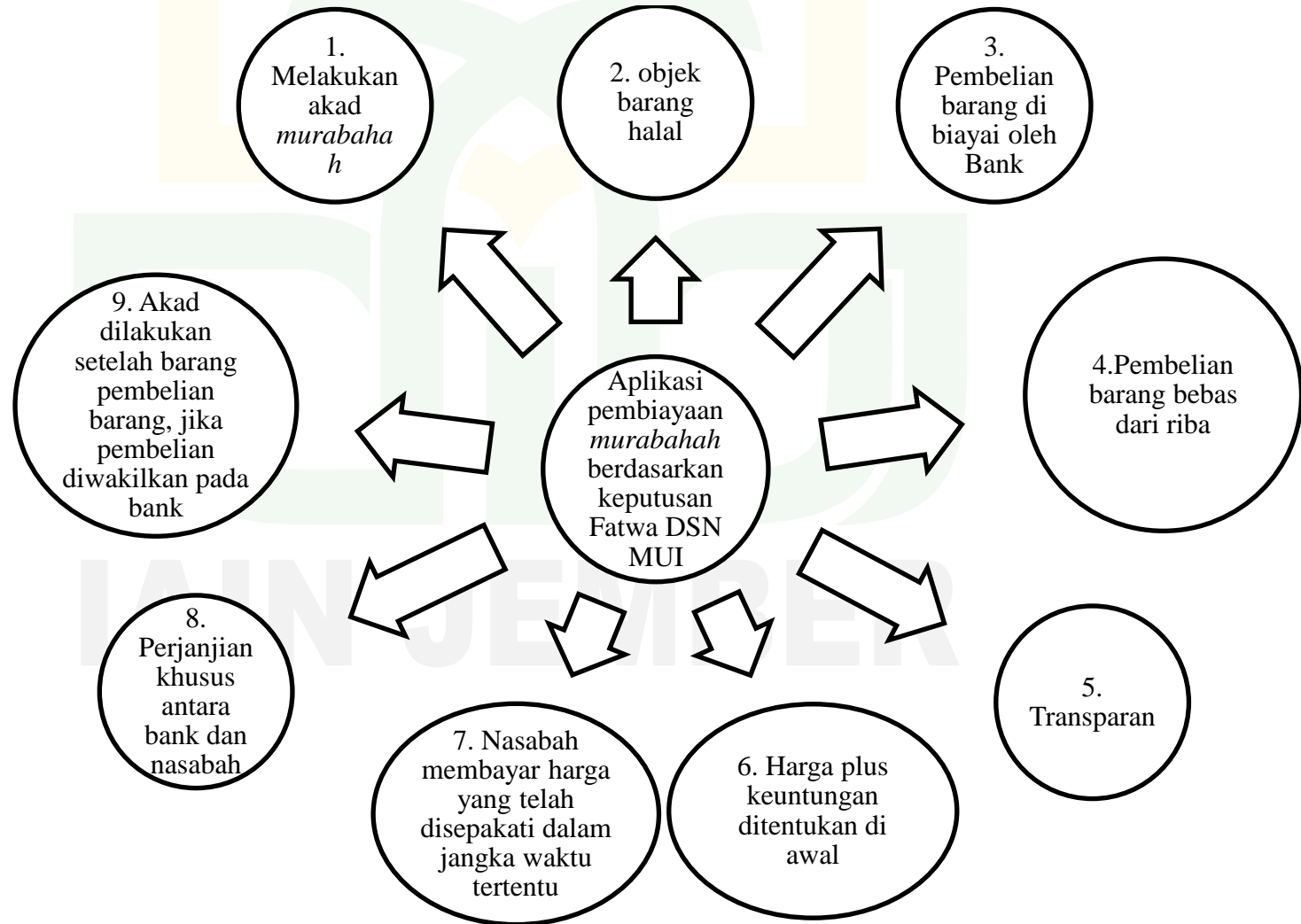
3) Akad

Akad adalah kata kesepakatan antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi. Kata sepakat atau dalam istilah ijab qabul, harus dinyatakan secara tegas dalam akad.

d. Aplikasi Pembiayaan *Murabahah*

Aplikasi pembiayaan *murabahah* pada bank syariah didasarkan pada keputusan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan peraturan Bank Indonesia (PBI). Untuk lebih jelasnya berikut *flow chart* aplikasi pembiayaan *murabahah* berdasarkan keputusan Fatwa DSN MUI dan peraturan Bank Indonesia:

Bagan 2.7
Flow Chart Aplikasi Pembiayaan Murabahah berdasarkan keputusan Fatwa DSN MUI



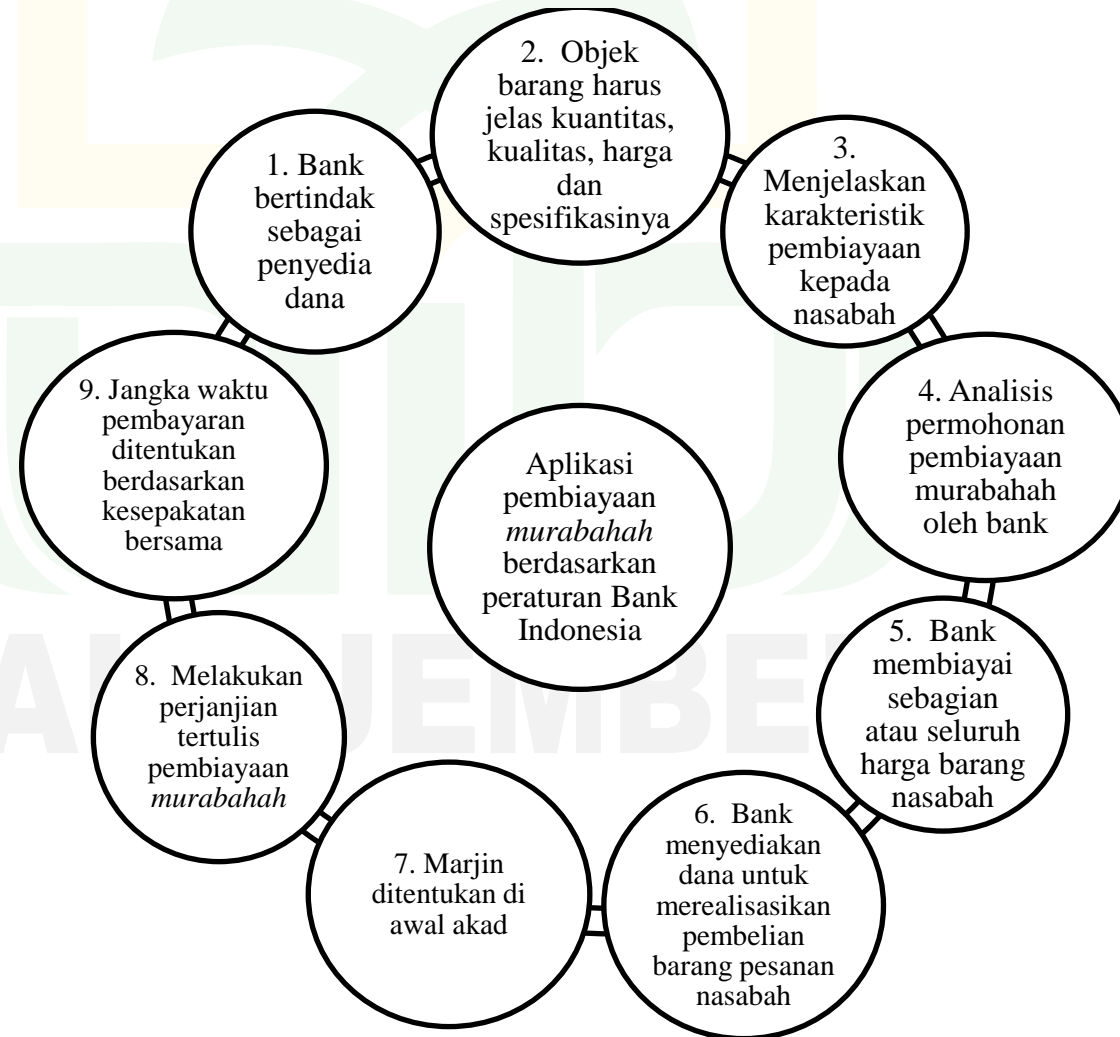
Sumber data: diolah dari Businiss-law.birus.ac.id

Menurut keputusan fatwa DSN NOMOR 04/DSN-MUI/IV/2000 ketentuan *murabahah* pada perbankan syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Bank nasabah harus melakukan akad *murabahah* yang bebas riba.
- 2) Barang yang diperjual belikan tidak diharamkan oleh syariah islam.
- 3) Bank membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.
- 4) Bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama bank sendiri serta pembeliannya harus sah dan bebas riba.
- 5) Bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya menjelaskan bahwa pembelian itu dilakukan secara hutang.
- 6) Bank kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga jual senilai harga beli plus keuntungannya.
- 7) Nasabah membayar harga barang yang telah disepakati tersebut pada jangka waktu tertentu yang telah disepakati.
- 8) Mengadakan perjanjian khusus dengan nasabah, guna mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan akad.
- 9) Jika hendak mewakili kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, akad jual beli *murabahah* harus dilakukan setelah barang menjadi milik bank.⁶⁶

⁶⁶ Businiss-law.birus.ac.id/04/09/2018.

Bagan 2.8
Flow Chart Aplikasi Pembiayaan Murabahah berdasarkan Peraturan Bank Indonesia



Sumber data: diolah dari Businiss-law.birus.ac.id

Ketentuan pelaksanaan pembiayaan *murabahah* di perbankan syariah berdasarkan peraturan bank Indonesia (PBI) nomor 9/09/PBI/2007 surat edaran BI No. 10/14/DPbs tanggal 17 Maret 2008, yang berisi sebagai berikut:

- 1) Bank bertindak sebagai pihak penyedia dana dalam rangka membelikan. Barang terkait dengan kegiatan transaksi *murabahah* dengan nasabah sebagai pihak pembeli barang.
- 2) Barang adalah obyek jual beli yang diketahui secara jelas kuantitas, kualitas, harga perolehan dan spesifikasinya.
- 3) Bank wajib menjelaskan kepada nasabah mengenai karakteristik produk pembiayaan atas dasar akad *murabahah* serta hak dan kewajiban nasabah sebagaimana diatur dalam ketentuan bank Indonesia mengenai transparansi informasi produk bank dan penggunaan data pribadi nasabah.
- 4) Bank wajib melakukan analisis atas permohonan pembiayaan atas dasar akad *murabahah* dari nasabah.
- 5) Bank dapat membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.
- 6) Bank wajib menyediakan dana untuk merealisasikan penyediaan barang yang dipesan nasabah.

- 7) Kesepakatan atas margin ditentukan hanya satu kali pada awal pembiayaan atas dasar *murabahah* dan tidak berubah selama periode pembiayaan.
- 8) Bank dan nasabah wajib menuangkan kesepakatan dalam bentuk perjanjian tertulis berupa akad pembiayaan atas dasar *murabahah*.
- 9) Jangka waktu pembayaran harga barang oleh nasabah kepada bank ditentukan berdasarkan kesepakatan antara bank dan nasabah.⁶⁷



⁶⁷ Ibid.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.⁶⁸ Adapun penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada pembangunan naratif atau deskripsi tekstual atas fenomena yang diteliti. Data yang digunakan bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati yang dalam hal ini adalah Analisis penyaluran pembiayaan pertanian pada petani buah naga di PT Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.⁶⁹ Dalam hal ini, penulis langsung ke PT Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi untuk memperoleh data dan informasi yang berkenaan dengan permasalahan yang diteliti.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

⁶⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 26.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng yang berlokasi di Jl. Gajah Mada No. 15, Genteng, Banyuwangi. Karena peneliti ingin mengetahui praktik penyaluran pembiayaan pertanian pada petani buah naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng.

Ketertarikan peneliti melakukan penelitian di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng karena karena PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng merupakan satu-satunya bank syariah yang melakukan penyaluran pembiayaan pada petani termasuk petani buah naga, sedangkan pertanian buah naga cukup berisiko terlebih saat panen raya dimana jumlah buah naga yang siap panen maupun sudah dipanen melimpah dan menyebabkan harga buah naga turun drastis dari harga normal Rp. 18.000 – Rp 20.000 turun hingga mencapai kisaran harga Rp. 5.000 bahkan sampai harga Rp. 3.000.⁷⁰

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau lebih dikenal dengan istilah informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penulisan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu apa yang kita harapkan, atau

⁷⁰ Muhammad Qosim, *Nasabah*, PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi, 05 November.

mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan menjelajah situasi sosial yang diteliti.⁷¹ Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

1. Nasabah PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi
 - a. Bapak Muhammad Qosim
 - b. Bapak Suryadi
 - c. Bapak haryono
2. Pihak Internal PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi.
 - a. Khusnul Amaliah (*Branch Manager*)
 - b. Tia Nur Etri Fitriani (*Micro Branch Manager*)
 - c. Wawan Setiawan (*Sales Force*)
 - d. Martha Yossy Efriandi (*Branch Operasional Service Manager*).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷² Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui kondisi riil mengenai penyaluran pembiayaan pertanian pada petani buah naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng.

Observasi dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi partisipatif pasif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2007), 219.

⁷² Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 94.

sumber penelitian. Menurut Susan Stainback menyatakan bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka.⁷³

Data yang diperoleh dari observasi partisipatif pasif ini adalah praktik penyaluran pembiayaan pertanian pada petani buah naga yang ada di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng serta implikasi penyaluran pembiayaan buah naga pada perkembangan usaha petani.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar telinga sendiri dari suaranya.⁷⁴ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan Bank, bagian karyawan dan para pelaku yang memahami penyaluran pembiayaan pertanian pada petani buah naga. Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara adalah data tentang proses penyaluran pembiayaan pertanian pada petani buah naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi.

Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi struktur yang sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 308.

⁷⁴ Ibid, 88.

diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁷⁵

3. Dokumentasi.

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar dan lain-lain, yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah.⁷⁶ Adapun data yang diperoleh dari metode dokumenter ini adalah:

- a. Sejarah berdirinya PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng.
- b. Visi dan misi PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng.
- c. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng.
- d. Formulir permohonan pembiayaan.
- e. Cek list data kelengkapan dokumen pembiayaan.

4. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan metode untuk mengumpulkan data berdasarkan sumber catatan yang ada, dilakukan dengan cara mencari membaca, mempelajari dan memahami data-data sekunder yang berhubungan dengan hukum sesuai dengan pengumpulan data dengan jalan mengutip bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, majalah, literature, dokumen, peraturan yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti. Dari segi kepustakaan ini akan diperoleh manfaat berupa:

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 233.

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan ke Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 274.

- a. Diperoleh konsep dan teori-teori yang bersifat umum yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.
- b. Melalui prosedur logika deduktif akan dapat ditarik kesimpulan spesifik yang mengarah pada penyusunan jadwal sementara terhadap penelitian.
- c. Akan diperoleh informasi empirik yang spesifik yang berkaitan dengan masalahnya.
- d. Melalui logika induktif akan diperoleh kesimpulan umum yang diarahkan pada penyusunan jadwal teoritis terhadap permasalahannya.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁷ Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena yang diuji. Analisis yang digunakan yaitu analisis interpretatif, dimana peneliti menginterpretasikan isi undang-undang terkait pengawasan penyaluran kredit.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 335.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi. Sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisa data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁷⁸ Analisis data menurut teknisnya mencakup tiga kegiatan sebagai berikut:

1. Reduksi data/ *Data Reduction*

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasi data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.

Reduksi data juga merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data yang mendiskusikan dengan orang yang lebih ahli. Dalam penelitian ini setelah mendapatkan informasi dan data langsung didiskusikan dengan dosen pembimbing.

⁷⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014).93.

2. Penyajian data/ *Data Display*

Setelah reduksi data maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.⁷⁹

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajian harus tertata dengan baik.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dengan Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal diberikan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tapi mungkin juga tidak, karena seperti yang diungkapkan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dalam bentuk diskripsi atau

⁷⁹ Kuntjojo, *Metode Penelitian* (Kediri: Press, 2009).22.

gambaran yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas.⁸⁰

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas data. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.⁸¹

Penelitian kualitatif adalah sebuah aktivitas ilmiah dengan menggunakan prosedur yang disadari dan terkontrol. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang peduli dengan persoalan reabilitas data dan validitas data, namun di dalam penelitian kualitatif yang dibutuhkan hanya validitas data. Artinya, dalam penelitian kualitatif bukan generalisasi numerik dan populasi yang diutamakan melainkan kualitas tipologi data.⁸² Validitas tipologi atau temuan adalah ketepatan yang dibuat untuk menggambarkan suatu realitas.

Validitas merupakan suatu alat pengukur, suatu alat ukur dikatakan Valid jika alat ukur itu mengukur apa yang seharusnya diukur oleh alat itu.⁸³ Artinya, validitas data adalah merupakan data yang telah terkumpul dan dapat menggambarkan realitas yang ingin diungkapkan oleh peneliti.⁸⁴

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji triangulasi sumber, yaitu menggali kebenaran informasi

⁸⁰ Pupu Saiful Rahmat, *penelitian kualitatif* (Equilibrium. Vol.No.9, 2009),32

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 363.

⁸² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: 2015, Raja Grafindo Persada), 167.

⁸³ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: 2011, Bumi Aksara), 74.

⁸⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 167.

tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Triangulasi ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai sumber.⁸⁵

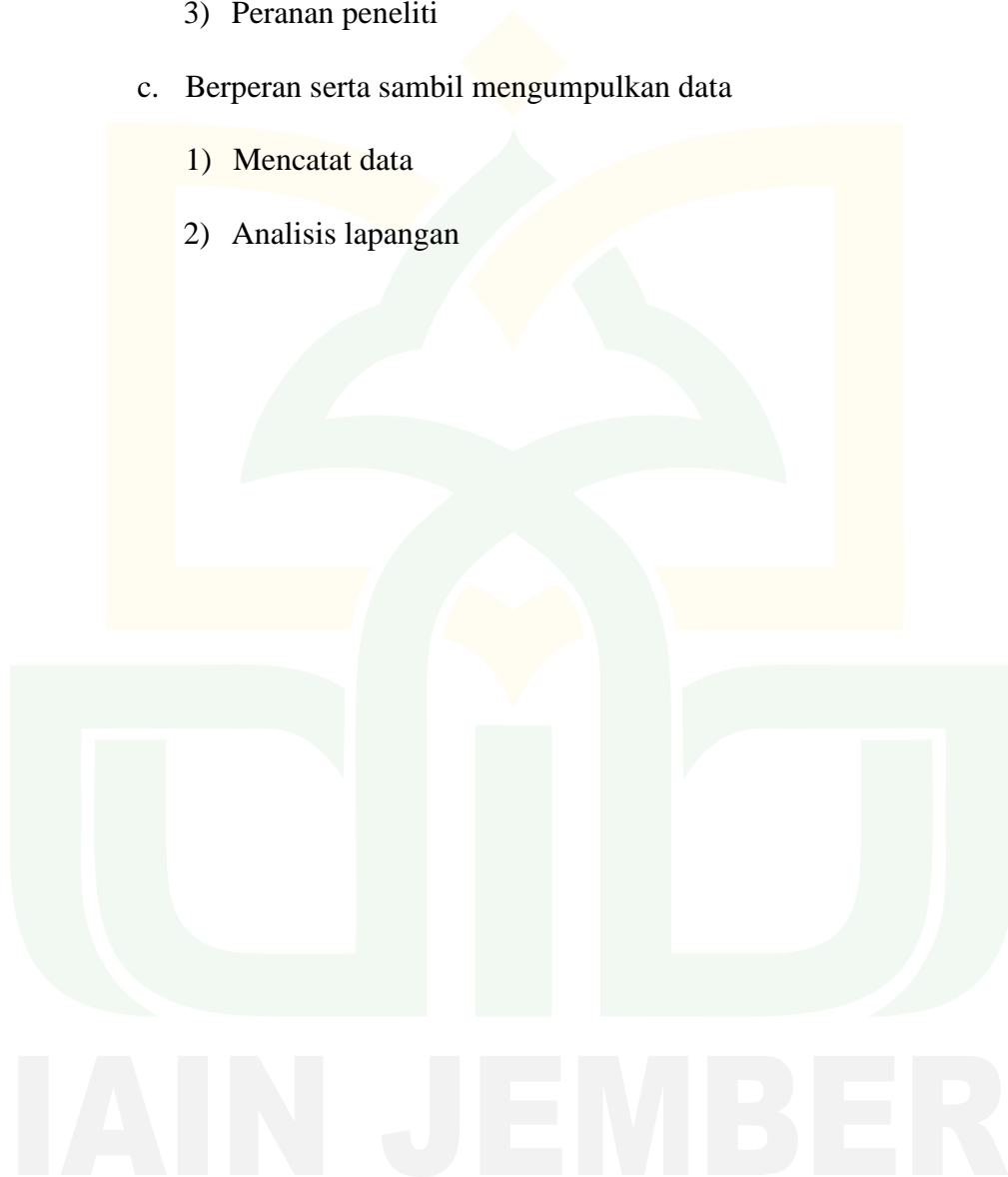
G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses yang dilakukan peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu dilakukan tahap-tahap penelitian. Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menyusun rancangan
 - b. Memilih lapangan
 - c. Mengurus perijinan
 - d. Menjajaki menilai lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - 1) Pembatasan latar dan peneliti
 - 2) Penampilan
 - 3) Pengenalan hubungan peneliti dilapangan
 - 4) Jumlah waktu studi

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 369.

- b. Memasuki lapangan
 - 1) Keakraban hubungan
 - 2) Mempelajari bahasa
 - 3) Peranan peneliti
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
 - 1) Mencatat data
 - 2) Analisis lapangan



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng, Banyuwangi Untuk lebih mengetahui tentang masalah objek dan gambaran makna dikemukakan secara sistematis tentang objek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng, Banyuwangi

Krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997 yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian Nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan indonesia yang didominasi bank-bank konvensional mengalami kolaps dan kekeringan likuiditas. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah indonesia terpaksa mengambil kebijakan untuk merestrukturisasi dan merekapitulasi bank-bank yang ada di Indonesia.⁸⁶

Salah satu bank konvensional, PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh yayasan kesejahteraan pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

⁸⁶ <https://www.mandirisyariah.co.id/index.php/?tentang-kami/sejarah/22/10/2018>.

Pada saat bersamaan pemerintah melakukan *merger* empat bank, yaitu bank dagang negara, bank bumi daya, bank exim dan bapindo menjadi satu bank baru yang bernama PT. Bank Mandiri pada tanggal 31 juli 1999 menetapkan PT. Bank Mandiri sebagai pemilik mayoritas BSB.⁸⁷

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, PT. Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk tim pengembangan perbankan syariah yang bertujuan untuk mengembangkan layanan syariah dikelompok perusahaan PT. Bank Mandiri, sebagai respon diberlakukannya UU No. 10 Tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah.

Tim pengembangan perbankan syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, tim pengembangan perbankan syariah segera mempersiapkan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dilakukan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui surat keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.

⁸⁷ <https://www.mandirisyariah.co.id/index.php/?tentang-kami/sejarah/22/10/2018>.

1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

PT. Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank yang berkonsep syariah di Indonesia. PT. Bank Syariah Mandiri juga merupakan salah satu pelopor berdirinya bank-bank berkonsep syariah di Indonesia dan merupakan salah satu bank syariah terbesar di Indonesia saat ini. Modal dasar pada saat pendiriannya sebesar Rp. 1 triliun rupiah. Kemudian pada Desember 2010 aset PT. Bank Syariah Mandiri berkembang mencapai Rp. 32,48 triliun.

PT. Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani ini yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. PT. Bank Syariah Mandiri hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.⁸⁸

PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi berdiri sejak tahun 2000. PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi merupakan salah satu kantor cabang unit mikro syariah mandiri yang melayani penyaluran pembiayaan mikro yang di tujukan

⁸⁸ <https://www.mandirisyariah.co.id/index.php/?tentang-kami/sejarah/22/10/2018>.

untuk pengusaha dan karyawan dengan alokasi dana digunakan untuk kepentingan pengembangan usaha dan konsumtif.⁸⁹

2. Letak Geografis Obyek Penelitian

Kantor PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KCP Genteng Banyuwangi terletak di Jalan Gajah Mada No. 159 Genteng, Telepon: (0331) 842891 Fax: (0331) 842893. Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Adapun batas-batas timur, barat, selatan dan utaranya adalah sebagai berikut:

- a. Batas Timur, pas di depan atau seberang jalan ada pertokoan.
- b. Batas Barat, atau belakang kantor PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KCP Genteng Banyuwangi adalah perumahan.
- c. Batas Selatan, atau sebelah kanan adalah toko grosir baju.
- d. Batas Utara, atau samping kiri adalah Bata *Store*.

3. Visi dan Misi, Budaya Perusahaan dan Prinsip Operasional PT.

Bank Syariah Mandiri

a. Visi dan Misi

PT. Bank Syariah Mandiri mempunyai visi “Menjadi Bank Syariah Terpercaya Pilihan Mitra Usaha”. Sedangkan misi yang ingin dicapai oleh PT. Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana pasar perbankan syariah agar dapat berkembang dengan mendorong terciptanya syarikat dagang yang terkoordinasi dengan baik.

⁸⁹ Tia Nur Etri Fitriani, Wawancara, Banyuwangi 19 Oktober 2018

- 2) Mencapai pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan melalui kinerja dengan mitra strategis agar menjadi bank syariah terkemuka di Indonesia yang mampu meningkatkan nilai bagi para pemegang saham dan memberikan kemaslahatan bagi masyarakat luas.
- 3) Memperkerjakan pegawai yang profesional dan sepenuhnya mengerti operasional perbankan syariah.
- 4) Menunjukkan komitmen terhadap standar kinerja operasional perbankan dengan pemanfaatan teknologi mutakhir, serta memegang teguh prinsip keadilan, keterbukaan dan kehati-hatian.
- 5) Mengutamakan mobilisasi pendanaan dari golongan masyarakat menengah dan ritel, memperbesar portofolio pembiayaan untuk skala menengah dan kecil, serta mendorong terwujudnya manajemen zakat, infaq dan shadaqah yang lebih efektif sebagai cerminan kepedulian sosial.
- 6) Meningkatkan permodalan sendiri dengan mengundang perbankan lain, segenap lapisan masyarakat dan investor baik lokal maupun asing.⁹⁰

b. Budaya Perusahaan

PT. Bank Syariah Mandiri sebagai bank yang beroperasi atas dasar syariah menetapkan budaya perusahaan yang mengacu kepada

⁹⁰ Tia Nur Etri Fitriani, Wawancara, Banyuwangi 19 Oktober 2018

sikap *akhlaqul karimah*, yang terangkum dalam lima sikap dasar yang disingkat menjadi SIFAT, yaitu sebagai berikut:⁹¹

1) *Sidiq*

Menjaga martabat dengan integritas, awali dengan niat tulus, berpikir jernih, berbicara benar, sikap terpuji dan perilaku teladan.

2) *Istiqomah*

Istiqomah atau konsisten adalah meruakan kunci menuju sukses. Pegang teguh komitmen, sikap optimis, pantang menyerah, kesabaran dan percaya diri.

3) *Fathonah*

Fathonah atau profesional adalah gaya kerja PT. Bank Syariah Mandiri. Semangat belajar berkelanjutan, cerdas, inovatif, terampil dan adil.

4) *Amanah*

Terpercaya karena penuh tanggung jawab. Menjadi terpercaya, cepat, tanggap, obyektif, akurat dan disiplin.

5) *Tabligh*

Kepemimpinan berlandaskan kasih sayang, selalu transparan, membimbing, visioner, komunikatif dan memberdayakan.

⁹¹ Tia Nur Etri Fitriani, Wawancara, Banyuwangi 19 Oktober 2018

c. Prinsip Operasional

Dalam operasionalnya, PT. Bank Syariah Mandiri berada dalam koridor prinsip-prinsip sebagai berikut;

1) Keadilan

Maksud dari prinsip keadilan ini adalah bahwa di PT. Bank Syariah Mandiri dalam memberikan bagi hasil, transfer prestasi dari mitra usaha sesuai dengan kerjanya masing-masing dalam proporsi yang adil. Aplikasi prinsip keadilan tersebut adalah pembagian keuntungan antara bank dan pengusaha atas dasar volume penjualan rill. Besarnya pembagian keuntungan tergantung pada besarnya kontribusi modal masing-masing serta porsi risiko yang telah disepakati.

2) Kemitraan

Posisi nasabah investor, pengguna dan bank berada dalam hubungan yang sejajar sebagai mitra usaha yang saling bersinergi untuk memperoleh keuntungan bersama yang menguntungkan dan bertanggungjawab.

3) *Transparansi* (keterbukaan)

Transparansi merupakan faktor inheren yang melekat dan menjadi bagian dalam sistem perbankan syariah. Melalui laporan keuangan bank yang terbuka secara berkesinambungan, nasabah pemilik dana dapat dengan segera mengetahui tingkat keamanan

dana, situasi dunia usaha, kondisi perekonomian bahkan manajemen bank.

4) Universal

Dalam kemitraan PT. Bank Syariah Mandiri harus menjadi alat ampuh untuk mendukung perkembangan usaha tanpa membedakan suku, agama, aras dan golongan dalam masyarakat sesuai dengan prinsip islam.⁹²

4. Struktur Organisasi

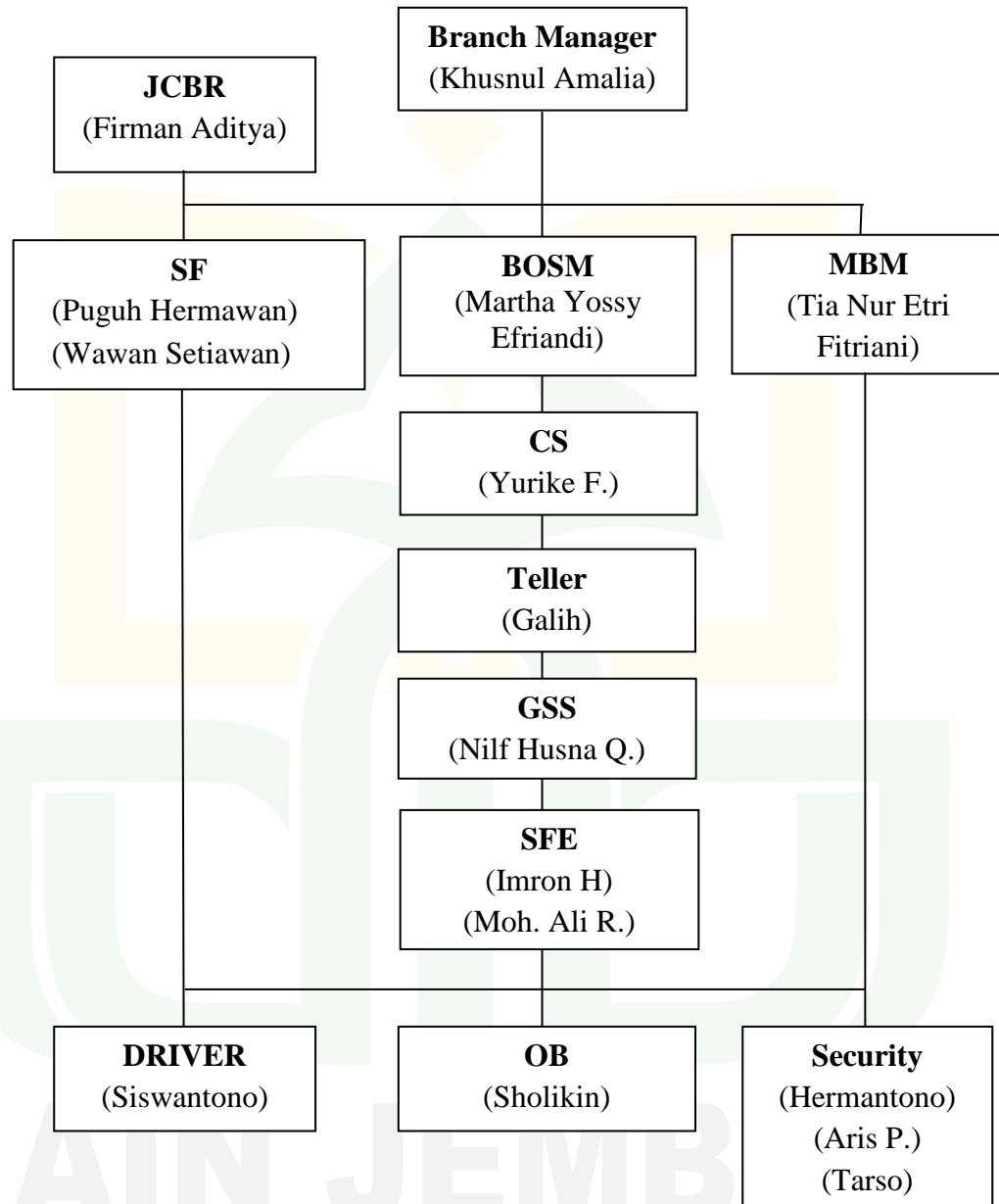
Organisasi merupakan sebagai kelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerjasama untuk merealisasikan tujuan bersama. Sedangkan yang dimaksud struktur organisasi adalah suatu manifestasi perwujudan organisasi yang menunjukkan hubungan antara otoritas dan tanggung jawab yang saling berinteraksi dari orang yang diberi tugas dan tanggung jawab atas aktivitas.⁹³

Dalam melaksanakan kegiatan perusahaan PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KCP Genteng Banyuwangi mempunyai struktur organisasi dalam menghadapi berbagai persoalan yang berasal dari ekstern dan intern perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi ini maka akan memberikan ketegasan dalam hal batas wewenang dan tanggung jawab kepada masing-masing pejabat atau pihak yang ditugaskan. Berikut rincian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing divisi dalam struktur organisasi tersebut.

⁹² Tia Nur Etri Fitriani, Wawancara, Banyuwangi 19 Oktober 2018

⁹³ Siswanto, Pengantar Manajemen, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009), Cet, ke-5, h. 73.

Bagan 4.1
Struktur Organisasi
PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KCP Genteng Banyuwangi



Sumber data: diperoleh dari hasil wawancara dengan branch manager (Khusnul Amalia)⁹⁴

⁹⁴ Khusnul Amalia, Wawancara, Banyuwangi 19 Oktober 2018

5. Mekanisme Operasional PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KCP Genteng Banyuwangi

a. *Branch Manager*

Branch manager atau manajer cabang merupakan seorang eksekutif yang mengawasi divisi atau kantor dari bisnis atau organisasi besar, beroperasi secara lokal atau dengan fungsi tertentu. Di perbankan tugas utama seorang manajer cabang bertanggung jawab atas semua fungsi dan staff di kantor cabang.⁹⁵

b. *Junior Consumer Bussiniss Ritel Manager*

Junior consumer bussiniss ritel manager adalah manajer yang bertanggung jawa atas kerja *sales force*, yang mana seorang *Junior consumer bussiniss ritel manager* membuat kriteria pelanggan prospek, lalu kemudian *sales force* membuat daftar pelanggan sesuai yang sudah ditentukan.

1) *Sales Force*

Sales force merupakan orang yang berhubungan langsung dengan pelanggan atau nasabah. *Sales force* mempunyai kelebihan dalam hal melakukan negosiasi langsung dengan calon nasabahnya. Selain *marketing*, *sales force* merupakan ujung tombak perusahaan dalam melakukan penjualan atau jasa yang dihasilkan perusahaan.⁹⁶

⁹⁵ Khusnul Amalia, Wawancara, Banyuwangi 19 Oktober 2018

⁹⁶ Khusnul Amalia, Wawancara, Banyuwangi 19 Oktober 2018

Tugas dan tanggungjawab *sales force* adalah membuat daftar pelanggan prospek sesuai target yang sudah ditentukan, melakukan proses penjualan sesuai daftar target yang sudah ditentukan, menyiapkan materi yang akan digunakan dalam proses penjualan ke pelanggan melalui presentasi, membuat laporan aktivasi *sales* sesuai format laporan, membina hubungan baik dengan divisi-divisi lain dan dapat bekerja di bawah tekanan.

c. *Branch Operational Service Manager*

Branch operational service manager merupakan *person* yang bertanggungjawab atas operasional kantor cabang, yang mana operasional kantor cabang harus berjalan lancar, aman dan terkendali sesuai peraturan yang berlaku.

Tugas utama dari *Branch operational service manager* adalah mengkoordinasikan dan mengawasi seluruh aktifitas operasional perbankan di kantor cabang, mengawasi dan memeriksa laporan operasional bank di kantor cabang, mengawasi operasional Dewan Pengawas Laporan Keuangan dan berkontribusi dalam tim manajemen risiko sesuai peran dan tanggung jawabnya.

1) *Customer Service*

Customer service adalah *person* yang bertugas untuk melayani nasabah termasuk menerima keluhan atau masalah yang sedang dihadapi. Seorang *customer service* harus pandai dalam mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi

oleh nasabah, karena fokus perhatian dari hubungan pelanggan bagi perusahaan yang bergerak di bidang jasa terutama perbankan adalah pelayanan yang prima atau *excellence service*.

2) *Teller*

Teller merupakan petugas bank yang pekerjaannya berhadapan dengan nasabah dan masyarakat umum yang mempunyai kepentingan transaksi. Bank harus menyeleksi petugas yang akan dijadikan *teller*, karena cara kerja, sikap dan pelayanannya kepada nasabah dan masyarakat umum secara tidak langsung mencerminkan keadaan dan reputasi perbankan.⁹⁷

3) *General Service Staff*

General service staff merupakan staff yang tugasnya adalah yang pertama membantu *manager* dalam merencanakan, menjalankan dan evaluasi operasional. Kedua, merencanakan, mengkoordinasikan, mengevaluasi dan mengusulkan pemecahan masalah dalam melaksanakan dan bertanggungjawab atas kenyamanan operasional. Jadi tugas utama dari *general service* adalah memastikan kelancaran operasional perusahaan.⁹⁸

4) *Sales Funding Executive (SFE)*

Sales funding executive atau *funding officer* adalah posisi karyawan yang bertugas menghimpun dana nasabah dalam bentuk tabungan. Tugas pokok SFE adalah sebagai berikut:

⁹⁷ Khusnul Amalia, Wawancara, Banyuwangi 19 Oktober 2018

⁹⁸ Khusnul Amalia, Wawancara, Banyuwangi 19 Oktober 2018

- a) Mempromosikan produk perbankan berupa tabungan, deposito dan giro.
- b) Membuka rekening tabungan baru (akuisisi).
- c) Mempertahankan nasabah agar tetap menyimpan uangnya di bank.
- d) Mengajak nasabah untuk *top up* tabungan.
- e) Monitoring produk-produk yang sudah terjual.
- f) Follow up nasabah semua produk.

Melaporkan segala aktifitas dan program yang dijalankan secara rinci.⁹⁹

d. *Micro Branch Manager*

Merupakan seorang yang berhubungan langsung dengan nasabah mikro, memberi solusi kepada nasabah sesuai kebutuhan nasabah dengan memberikan pengetahuan kepada nasabah tentang produk mikro yang ada di perusahaan. Selain itu tugas seorang *micro branch manager* adalah memelihara hubungan baik dengan nasabah.

e. *Office Boy*

Office boy atau biasa dengan sebutan OB adalah sebuah sebutan untuk laki-laki dengan profesi dalam sebuah perusahaan yang berperan membantu semua karyawan/staff didalam perusahaan tersebut, baik di dalam maupun diluar kantor. OB bukanlah pekerjaan

⁹⁹ Khusnul Amalia, Wawancara, Banyuwangi 19 Oktober 2018

yang rendah, sangat diperlukan ketelitian dan kedisiplinan tinggi untuk bekerja dalam profesi ini.

f. *Driver*

Driver atau sopir merupakan person perusahaan yang bertugas untuk kelancaran mobilitas perusahaan, seperti kelancaran pembayaran seorang *driver* bertugas untuk mengantar petugas pembayaran atau yang lainnya ke tempat yang harus mereka kunjungi, seperti ke Bank Indonesia untuk transaksi kliring dan atau keperluan lainnya yang memerlukan jasa *driver* perusahaan.¹⁰⁰

g. *Security*

Security merupakan petugas keamanan perusahaan dan juga merupakan *front office*, di perbankan seorang *security* merupakan orang pertama yang bertemu dan berhubungan langsung dengan nasabah, seorang *security* juga memiliki tugas dan tanggungjawab yang besar seperti halnya karyawan yang lain. Oleh sebab itu mereka juga harus mengerti tentang produk dan hal lainnya yang berhubungan dengan perusahaan itu, karena orang pertama yang di tanya oleh nasabah tentang perusahaan adalah *security*.¹⁰¹

6. Gambaran Umum Pembiayaan di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi

Produk pembiayaan yang ada di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi ditujukan untuk perorangan dan badan

¹⁰⁰ Khusnul Amalia, Wawancara, Banyuwangi 19 Oktober 2018

¹⁰¹ Khusnul Amalia, Wawancara, Banyuwangi 19 Oktober 2018

usaha. Penyaluran pembiayaan di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi dibedakan pada dua golongan, yaitu golongan berpenghasilan tetap atau karyawan, pegawai, PNS dan lainnya, dan golongan tidak berpenghasilan tetap, wiraswasta. Jika dilihat dari kegunaan penyaluran kredit dibagi menjadi dua, yaitu multiguna dan produktif. Produktif tersebut digunakan untuk pengembangan usaha sedangkan multiguna digunakan untuk berbagai keperluan konsumtif, seperti pembelian mobil, tanah dan lainnya.

Secara keseluruhan produk pembiayaan yang ada di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi adalah sebagai berikut;

a. Pembiayaan Usaha Mikro Tunas (PUM-Tunas)

Pembiayaan usaha mikro tunas ini merupakan pembiayaan dengan limit pinjaman paling kecil, yaitu: minimal Rp 2.000.000,- (dua juta rupiah) sampai dengan maksimal Rp 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah). Dengan jangka waktu: maksimal 36 bulan.

b. Pembiayaan Usaha Mikro Madya (PUM-Madya)

PUM-Madya ini merupakan pembiayaan dengan limit pinjaman terkecil kedua setelah PUM-Tunas, yaitu di atas Rp 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah) sampai dengan Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), dengan jangka waktu maksimal 36 bulan.

c. Pembiayaan Usaha Mikro Utama (PUM-Utama)

PUM-Utama merupakan pembiayaan dengan limit yang paling besar di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro, yaitu di atas Rp

50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp 100.000.000,- (seratus juta rupiah). Dengan Jangka waktu maksimal 48 bulan.¹⁰²

7. Hari dan Jam Oprasional PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi

Jam operasional atau pelayanan untuk nasabah/ debitur di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Layanan Oprasional PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi

Hari	Oprasional Kerja	Jam Kerja
Sanin - Kamis	a. Buka Kantor b. Buka Kantor Kas c. Kliring	08.00-17.00 WIB 08.00-16.00 WIB 08.00-10.30 WIB
Jum'at		08:00-10:10 WIB
Sabtu – Minggu	LIBUR	

Sumber: diperoleh dari hasil wawancara dengan branch manager (Khusnul Amalia)¹⁰³

B. Penyajian Data dan Analisis

Proses lanjutan dari skripsi ini adalah menyajikan hasil data yang diperoleh selama penelitian. Setelah melakukan proses pengumpulan data dilapangan, sehingga dirasa cukup dan penelitian bisa dihentikan. Data-data yang merupakan hasil dari penelitian yang telah disesuaikan dengan alat-alat pengumpulan data, kemudian dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti-

¹⁰²Tia Nur Etri Fitriani, Wawancara, Banyuwangi 19 Oktober 2018

¹⁰³ Khusnul Amalia, Wawancara, Banyuwangi 19 Oktober 2018

bukti yang telah diperoleh selama penelitian. Data-data yang diperoleh akan disajikan dan dianalisis sebagai berikut:

1. Praktik Penyaluran Pembiayaan Pertanian pada Petani Buah Naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi.

Pembiayaan pertanian merupakan pembiayaan yang masuk dalam jenis pembiayaan modal kerja yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Pembiayaan modal kerja ini diberikan dalam jangka pendek, yaitu maksimal satu tahun. Pembiayaan pertanian merupakan pembiayaan produktif yang menghasilkan barang berupa bahan makanan. Maka dari itu pembiayaan pertanian diklasifikasikan masuk dalam prasarana yang diutamakan.

a. Pengajuan Permohonan

Dalam setiap pengajuan permohonan pembiayaan pertanian pada petani buah naga PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi memiliki persyaratan yang harus dipenuhi oleh nasabah.

Seperti yang dikemukakan oleh ibu “Martha Yossy Efriandi” selaku *Branch Operational Service Manager* PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi.

“Dalam pengajuan pembiayaan pihak pertama nasabah mengajukan permohonan melalui SFE sekaligus melengkapi Form pengajuan pembiayaan pertanian, setelah Form pengajuan sudah lengkap diberikan kepada MBM untuk di seleksi dan disurvei dengan menggunakan 5C, 7P dan 3R lalu setelah selesai di survei maka MBM meyodorkan kelengkapan berkas-berkas seperti fotokopy KTP, surat nikah (jika sudah menikah), fotokopy kartu keluarga, bukti

pembayaran pajak bangunan, surat keterangan kerja untuk karyawan, NPWP untuk pembiayaan di atas 50 juta, slip gaji dan lainnya, juga membawa fotocopy jaminan, agunan. Jaminan atau agunannya bisa berupa kendaraan bermotor, yaitu BPKB dan fotokopy STNK serta bisa berupa sertifikat (SHM/SHGB) atau juga bisa berupa deposito Bank Syariah Mandiri. Setelah persyaratan permohonan pembiayaan lengkap kemudian pihak bank mengajukan pembiayaan tersebut ke komite untuk segera di proses.”¹⁰⁴

Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh bapak “Wawan Setiawan” selaku *Sales Force* PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi,

“Tahapan pengajuan pembiayaan, pertama nasabah mengajukan permohonan melalui SFE sekaligus melengkapi Form pengajuan pembiayaan pertanian, setelah Form pengajuan sudah lengkap diberikan kepada MBM untuk di seleksi dan disurvei dengan menggunakan 5C, 7P dan 3R lalu setelah selesai di survei maka MBM meyodorkan berkas-berkas yang diperlukan diantaranya berupa fotocopy KTP, fotocopy surat nikah, kartu keluarga/ KK, bukti pembayaran pajak bangunan, surat keterangan kerja untuk karyawan, NPWP untuk pembiayaan di atas 50 juta, slip gaji dan lainnya. Selain itu juga harus membawa fotocopy jaminan atau agunan. Setelah persyaratan tersebut lengkap maka permohonan pembiayaan tersebut akan kemudian diproses oleh pihak bank untuk mengajukan pembiayaan tersebut ke komite untuk segera di proses lebih lanjut.”¹⁰⁵

Pernyataan diatas diperkuat oleh Ibu “Tia Nur Etri Fitriani” selaku *Micro Branch Manager* di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi bahwasanya:

“Sebenarnya prosedur proses pengajuan pembiayaan itu sama saja, harus melengkapi beberapa syarat yang pertama nasabah mengajukan permohonan melalui SFE sekaligus melengkapi Form pengajuan pembiayaan pertanian, setelah Form pengajuan sudah lengkap diberikan kepada MBM

¹⁰⁴ Martha Yossy Efriandi, *Wawancara*, Banyuwangi, 24 Oktober 2018.

¹⁰⁵ Wawan Setiawan, *Wawancara*, Banyuwangi, 29 Oktober 2018.

untuk di seleksi dan disurvei dengan menggunakan 5C, 7P dan 3R lalu setelah selesai di survei maka MBM meyodorkan berkas nasabah dan melampirkan fotocopy ktp, surat nikah (jika belum menikah tidak perlu), kartu keluarga/ KK, bukti pembayaran pajak bangunan, surat keterangan kerja untuk karyawan, NPWP untuk pembiayaan di atas 50 juta, slip gaji selain itu juga membawa fotocopy jaminan atau agunan. Setelah persyaratan permohonan pembiayaan lengkap kemudian pihak bank mengajukan pembiayaan tersebut ke komite untuk segera di proses lebih lanjut.”¹⁰⁶

b. Praktek Penyaluran Pembiayaan

Setelah melengkapai persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi maka persyaratan tersebut akan melalui tahap proses penilaian kelayakan terlebih dahulu sebelum terjadi persetujuan pencairan dana pembiayaan.

Seperti yang diungkapkan oleh oleh ibu “Martha Yossy Efriandi“ selaku *Marketing Micro* PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi terkait alur pengajuan permohonan pembiayaan sampai proses pencairan sebagai berikut:

“Praktik penyaluran pembiayaan pertanian pada petani buah naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KCP Genteng Banyuwangi melalui beberapa tahapan diantaranya, yang pertama prosedur penyaluran pembiayaan yang meliputi tahapan permohonan pembiayaan, BI checking yang merupakan alat untuk mengetahui riwayat pembiayaan nasabah di lembaga keuangan, pengumpulan data, analisa kelayakan pembiayaan, penentuan kelayakan pembiayaan, akad/pencairan, dan langkah terakhir setelah pencairan adalah monitoring perkembangan usaha nasabah setelah realisasi pembiayaan. Kedua syarat pengajuan pembiayaan. Selanjutnya yang ketiga proses penyaluran pembiayaan.”¹⁰⁷

¹⁰⁶ Tia Nur Etri Fitriani, *Wawancara*, Banyuwangi, 05 November 2018.

¹⁰⁷ Martha Yossy Efriandi, *Wawancara*, Banyuwangi, 24 Oktober 2018.

Pernyataan serupa terkait alur pembiayaan juga dikemukakan oleh “Wawan Setiawan” selaku *Sales Force* PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi, sebagai berikut:

“Alurnya dalam proses penyaluran pembiayaan pertanian pada petani buah naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KCP Genteng Banyuwangi melalui beberapa tahapan diantaranya, yang *pertama* prosedur penyaluran pembiayaan yang meliputi tahapan permohonan pembiayaan, *BI checking* yang merupakan alat untuk mengetahui riwayat pembiayaan nasabah di lembaga keuangan, pengumpulan data, analisa kelayakan pembiayaan, penentuan kelayakan pembiayaan, akad/pencairan, dan langkah terakhir setelah pencairan adalah monitoring perkembangan usaha nasabah setelah realisasi pembiayaan. Kedua syarat pengajuan pembiayaan. Selanjutnya yang ketiga proses penyaluran pembiayaan yakni.”¹⁰⁸

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ibu “Tia Nur Etri Fitriani” selaku *Micro Branch Manager* di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi sebagai berikut:

“Jadi alur penyaluran pembiayaan pertanian pada petani buah naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KCP Genteng Banyuwangi melalui beberapa tahapan diantaranya, yang penyaluran pembiayaan pertanian pada petani buah naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KCP Genteng Banyuwangi melalui beberapa tahapan diantaranya, yang *pertama* prosedur penyaluran pembiayaan yang meliputi tahapan permohonan pembiayaan, *BI checking* yang merupakan alat untuk mengetahui riwayat pembiayaan nasabah di lembaga keuangan, pengumpulan data, analisa kelayakan pembiayaan, penentuan kelayakan pembiayaan, akad/pencairan, dan langkah terakhir setelah pencairan adalah monitoring perkembangan usaha nasabah setelah realisasi pembiayaan. *Kedua* syarat pengajuan pembiayaan. Selanjutnya yang *ketiga* proses penyaluran pembiayaan”¹⁰⁹

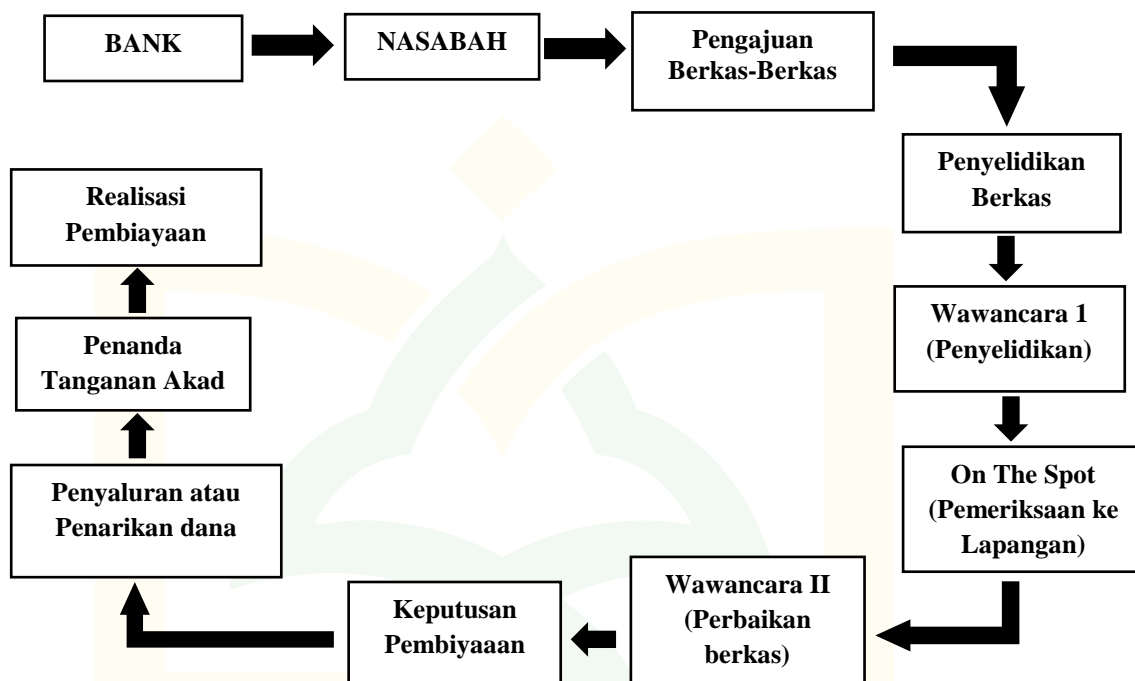
¹⁰⁸ Wawan Setiawan, *Wawancara*, Banyuwangi, 29 Oktober 2018.

¹⁰⁹ Tia Nur Etri Fitriani, *Wawancara*, Banyuwangi, 05 November 2018.

Dari hasil wawancara ketiga sumber di atas, mengenai alur pengajuan pembiayaan pertanian pada petani buah naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi dapat diketahui bahwasanya proses awal yang dilalui yakni dengan penyaluran pembiayaan pertanian pada petani buah naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KCP Genteng Banyuwangi melalui beberapa tahapan diantaranya, yang *pertama* prosedur penyaluran pembiayaan yang meliputi tahapan permohonan pembiayaan, BI *checking* yang merupakan alat untuk mengetahui riwayat pembiayaan nasabah di lembaga keuangan, pengumpulan data, analisa kelayakan pembiayaan, penentuan kelayakan pembiayaan, akad/pencairan, dan langkah terakhir setelah pencairan adalah monitoring perkembangan usaha nasabah setelah realisasi pembiayaan. *Kedua* syarat pengajuan pembiayaan. Selanjutnya yang *ketiga* proses penyaluran pembiayaan petani buah naga di pt bank syariah mikra kc genteng banyuwangi”. Dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

IAIN JEMBER

Bagan 4.2
Alur Pengajuan dan Penyaluran Pembiayaan Pertanian Pada Petani Buah
Naga di PT Bank Syariah Mikro KC Genteng Banyuwangi



Sumber data : Diolah dari hasil wawancara terkait alur pengajuan dan penyaluran pembiayaan pertanian pada buah naga di PT Bank Syariah Mikro KC Genteng Banyuwangi.

2. Implikasi Penyaluran Pembiayaan Pertanian pada Petani Buah Naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi.

Penyaluran pembiayaan pertanian yang diberikan kepada petani yang diberikan oleh bank syariah merupakan pembiayaan yang disalurkan untuk kepentingan pengembangan usaha pertanian petani yang meliputi pengelolaan lahan, pembelian bahan baku pertanian, seperti pupuk dan keperluan lain. Pembelian bahan baku pertanian yang dilakukan dengan pengambilan pembiayaan kepada bank syariah pada umumnya diambil alih oleh bank syariah dengan melakukan pemesanan kepada *supplier* kemudian menjual kembali kepada nasabah. Akad yang

digunakan dalam penyaluran pembiayaan pertanian yang dimaksud adalah dengan menggunakan akad *murabahah*.

Adanya penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi sangatlah memberi manfaat bagi para petani yakni dengan melihat potensi lahan pertanian di Genteng Banyuwangi sangat cocok untuk pertanian buah naga, hal itu juga yang membuat para petani buah naga dapat meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik.

Hal tersebut seperti dikemukakan oleh nasabah “Bapak Muhammad Qosim” yakni adanya potensi yang sangat bagus dalam bidang pertanian buah naga, yaitu:

“Saya bertani sejak tahun 2013 dan mengajukan pembiayaan di awal tahun 2018. Modal usaha tersebut saya gunakan untuk membeli lahan baru, sewa, pembelian pupuk dan obat-obatan lainnya. Dengan harapan usaha pertanian dapat berkembang lebih baik dengan plafon pinjaman Rp. 15 juta. Sehingga menjadikan hidup saya lebih baik dibandingkan sebelumnya. Dikarenakan adanya pembiayaan yang diberikan PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi”¹¹⁰

Pendapat yang sama juga diutarakan oleh nasabah “Bapak Suryadi” bahwa:

“Sejak 2010 saya bertani meneruskan usaha orang tua, gaji karyawan menurut saya hanya cukup buat biaya sehari-hari dan pendidikan anak untuk menyisihkan saya rasa kurang maka dari itu sayamengajukan pembiayaan dalam bidang pertanian. Awalnya saya menekuni pertanian padi kemudian saya mulai beralih ke pertanian buah naga di pertengahan tahun 2014 dikarenakan saya merasa bahwa dalam potensi budidaya buah naga di wilayah genteng banyuwangi sangat cocok. Untuk mengembangkan usaha pertanian buah naga ini pada awal tahun

¹¹⁰ Muhammad Qosim, *Wawancara*, 09 November 2018.

2015 saya mengambil pembiayaan di BSM dengan plafon pinjaman awal sebesar Rp. 10 juta dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan. Kemudian saya mengambil pembiayaan lagi pada tahun 2016 untuk pengembangan lahan pertanian.”¹¹¹

Selain itu ada pendapat nasabah yakni ”Bapak Haryono” yang berbeda golongan yakni memiliki berpenghasilan tetap yang juga mengajukan pembiayaan dalam bidang pertanian jenis buah naga karena nasabah di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi juga ada dari golongan berpenghasilan tetap, yaitu pegawai negeri.

“Pegawai negeri adalah penghasilan tetap saya, tapi bertani merupakan hobi saya yang dapat menghasilkan keuntungan lebih. Karena hal tersebut merupakan kegemaran saya. Sejak masih muda saya suka bertani mulai dari di sekeliling rumah dan dipinggiran sawah milik keluarga saya suka bertanam-tanam sampai akhirnya keluarga mendukung hobi saya dan memberikan sedikit lahan. Saya mulai menanam buah naga sejak 2013 dan mulai mengembangkannya dengan mengajukan pinjaman ke BSM pada juni 2015 dengan plafon pinjaman awal 10 juta jangka waktu 12 bulan yang dilokasikan untuk pembelian bibit unggul dan keperluan pertanian lainnya. Kemudian tahun berikutnya saya mengajukan pembiayaan lagi yang dialokasikan untuk pengembangan lahan dengan plafon 25 juta.”¹¹²

Penyaluran pembiayaan pertanian pada petani buah naga secara yang disalurkan oleh PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi secara garis besar sangat membantu perekonomian masyarakat, mulai dari pengembangan usaha sampai perluasan lahan, meskipun harga buah naga naik turun tidak menentu. Tidak heran jika pertanian buah naga tetap diminati di daerah Banyuwangi karena

¹¹¹ Suryadi, *Wawancara*, 12 November 2018.

¹¹² Haryono, *Wawancara*, 14 November 2018.

bayuwangi dikenal dengan banyak destinasi wisatanya utamanya destinasi wisata budidaya buah naga.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dari data yang diperoleh dengan wawancara dan observasi berkenaan dengan Analisis Penyaluran pembiayaan Pertanian Pada Petani Buah Naga di PT Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi, maka hasil tersebut perlu diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan berkaitan dengan topik penelitian ini. Untuk itu pembahasan temuan ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi pokok pembahasan, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Hasil temuan ini adalah sebagai berikut

1. Praktik Penyaluran Pembiayaan Pertanian pada Petani Buah Naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi.

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank syariah, yaitu dengan pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan bagi siapa yang membutuhkan sesuai dengan prinsip syariah. Kemudian penerima dana berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan dalam akad perjanjian tersebut.¹¹³

¹¹³ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Teori dan Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001)160.

Ada beberapa konsep yang menjadi prinsip dalam pemberian pembiayaan, yang dikenal dengan prinsip 5C, 7P, dan 3R. Prinsip pertama yang dijadikan acuan dalam pemberian pembiayaan kepada nasabah adalah prinsip 5C yaitu *Charakter, capacity, capital, collateral, condition*. Selain prinsip 5C, prinsip yang digunakan oleh lembaga keuangan dalam pemberian pembiayaan adalah prinsip 7P. Dalam prinsip ini terdapat tujuh kriteria yang harus dipenuhi yaitu *Persinality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection*. Prinsip yang paling terakhir iyalah 3R (*Return, Repayment, Risk Bearing Ability*).¹¹⁴

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa proses penyaluran pembiayaan pertanian pada petani buah naga di Bank syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi sebelum memberikan keputusan memeberikan pembiayaan, maka ada beberapa tahapan yang dilakukan diantaranya adalah pengajuan berkas (latar belakang, maksud dan tujuan, besarnya pembiayaan dan jangka waktu), penyelidikan berkas, wawancara, on the spot, keputusan pembiayaan, penandatanganan akad perjanjian, realisasi pembiayaan dan penyaluran atau penarikan dana.

Menurut penulis, proses penyaluran pembiayaan pertanian pada petani buah naga di Bank syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi sudah sesuai dengan toeri. Secara teoritis, pelaksanaan teknis penyaluran pembiayaan serta analisis kreditnya sudah sesuai dengan prosedural skema pengajuan pembiayaan.

¹¹⁴ Ismail, *Perbankan Syaria*, (Jakarta: Kencana, 2011).

2. Implikasi Penyaluran Pembiayaan Pertanian pada Petani Buah Naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi.

Pembiayaan adalah kegiatan penyediaan dana untuk investasi atau kerjasama permodalan antara koperasi dengan anggota, alon anggota koperasi lain, atau anggotanya, yang mewajibkan penerima pembiayaan itu untuk melunasi pokok pembiayaan yang diterima kepada pihak koperasi sesuai akad.¹¹⁵ Pendanaan yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik secara mandiri maupun lembaga. Dengan kata lain pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Dalam fatwa DSN MUI diperbolehkannya penyaluran dengan prinsip jual beli di perbankan syariah ada lima yaitu: (1) Fatwa DSN MUI No 4 tahun 2000 tentang *murabbahah*. (2) Fatwa DSN MUI No 5 tahun 2000 tentang jual beli *salam*. (3) Fatwa DSN MUI No 6 tahun 2000 tentang jual beli *istisna'*, (4) Fatwa DSN MUI No 7 tahun 2000 tentang *mudhorobah*. (5) Fatwa DSN MUI No 8 tahun 2000 tentang pembiayaan *ijarah*.¹¹⁶ Pembiayaan pada bank syariah dibedakan dalam dalam jenis-jenis tertentu sesuai dengan karakter, diantaranya adalah pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi syariah, pembiayaan konsumtim

¹¹⁵ Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 35.2/Per/M.KUKM/2007. Jakarta, 2011, 4.

¹¹⁶ Majelis Ulama Indonesia, Fatwa DSN MUI No 8, (Jakarta: Dewan Syariah Nasional, 2000).

syariah, pembiayaan sindikasi, pembiayaan berdasarkan *take over* dan pembiayaan *Letter Of Credit (L/C)*.¹¹⁷

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa Penyaluran Pembiayaan Pertanian pada Petani Buah Naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi menggunakan akad *murabahah*. Bahwa petani memerlukan bantuan penyaluran dana dari bank untuk kepentingan pengembangan usahanya, meliputi pengelolaan lahan, pembelian bahan baku pertanian dan keperluan lain. Bank syariah mempunyai fasilitas *murabbahah* yaitu menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba.

Menurut penulis, Penyaluran Pembiayaan Pertanian pada Petani Buah Naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi terdapat kesinkronan antara teori dengan yang terjadi di lapangan.

¹¹⁷ Adiwarman Karim, *Bank Islam dan Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2004), 231.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Penyaluran Pembiayaan Pertanian ada Petani Buah Naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Praktik penyaluran pembiayaan pertanian pada petani buah naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi melalui beberapa tahapan diantaranya, yang pertama prosedur penyaluran pembiayaan yang meliputi tahapan permohonan pembiayaan, BI *checking* yang merupakan alat untuk mengetahui riwayat pembiayaan nasabah di lembaga keuangan, pengumpulan data, analisa kelayakan pembiayaan, penentuan kelayakan pembiayaan, akad/pencairan, dan langkah terakhir setelah pencairan adalah monitoring perkembangan usaha nasabah setelah realisasi pembiayaan. Kedua syarat pengajuan pembiayaan. Selanjutnya yang ketiga proses penyaluran pembiayaan yang dilakukan setelah tahapan persyaratan dan pengecekan selesai.
2. Implikasi penyaluran pembiayaan pertanian pada petani buah naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi yakni pembiayaan yang disalurkan untuk kepentingan pengembangan usaha pertanian membuat usaha pertanian buah naga semakin berkembang dan lahan yang dikelola semakin luas, karena dana yang di dapat dari

pembiayaan untuk pembelian obat-obatan dan lainnya juga untuk perluasan lahan melalui pembelian lahan baru dan juga sewa dalam hal ini menggunakan akad murabahah.

B. Saran

1. Selama melakukan penelitian di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi, saran yang dapat peneliti sampaikan untuk menjadikan perusahaan lebih baik kedepannya. Bagi PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi sebaiknya menambah dan memperluas penyaluran pembiayaan pada sektor pertanian mengingat banyaknya peluang untuk memperluas penyaluran pembiayaan dalam sektor pertanian utamanya buah naga masih dirasa minim. Padahal potensi besar juga berada pada bidang pertanian.
2. Dalam bidang pertanian agar lebih teliti lagi dalam melakukan survei pengajuan pembiayaan agar ketika proses pembiayaan itu terjadi dapat meminimalisir nasabah yang kurang bertanggungjawab terhadap pembiayaan yang dilakukan di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi.

Dengan adanya penelitian ini pula, harapan kedepannya agar banyak penelitian yang akan membahas lebih dalam tentang praktik pembiayaan di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi. Selain itu hendaknya kedepannya muncul penelitian-penelitian mengenai lembaga keuangan khususnya perbankan syariah karena masih banyak topik yang bisa diteliti didalamnya PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng

Banyuwangi perlu adanya strategi khusus untuk memperluas pemasaran ke sektor pertanian, seperti lebih pendekatan ke para petani disekitar.



DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Departemen. 2005. *Al – Qur'an dan Terjemah*. Bandung CV: Penerbit Diponegoro.
- Ahmadiono. 2013. *Dasar-Dasar Bank Syariah*. Jember : STAIN Jember Press.
- Al Muna, Neil. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Sarana Pertanian Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesi*. Yogyakarta : Unifersitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga.
- Antonio, Muhammad Syafi'I. 2001 *Bank Syariah Teori dan Praktek*. Jakarta : Gema Insani.
- Arikanto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devita Purnamasari, Irma. 2011. *Akad syariah*. Bandung: Kaifa.
- Euis, Amalia. 2014. *Teori Mikroekonomi*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Firdaus, Rachmad. 2017. *Manajemen Pengkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta CV.
- Hasanah, Ulfatul. 2018. *Strategi Pengelolaan Keuangan Petani di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember*. Jember : IAIN Jember.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- J Moleong, Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Karim, Adiwarmar. 2004. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuntjojo. 2009. *Metode Penelitian*. Terdiri: Press.
- Majelis Ulama Indonesia. *Fatwa DSN MUI No 04*. 2000. Jakarta: Dewan Syariah Nasional.
- Mudrikah, Siti. 2018. *Analisis Pelaksanaan Pembiayaan Murabbahah Pada Modal Tani Melalui Sistem Cash Tempo Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota BMT (Studi Pada BMT Assyafi'iyah KC Karang Anyar*. Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Muhammad. 2014. *Manajemen Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Nurul Alim, Moch. 2017. *Analisis Implementasi Pembiayaan Pertanian Berbasis Akad Ijarah dan Murabahah Dalam Perspektif Fiqih Muamalat dan DSN MUI (Studi Kasus UJKS KAN Jabung BMT Al-Hijrah*. Malang : Universitas Negeri Islam.

Pradipta, Giva. 2016. *Strategi Pendirian Bank Pertanian Syariah Untuk Meningkatkan Pembiayaan Pertanian Di Provinsi Jawa Tengah Dengan Metode Analytical Networking Process*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang

Rizqie Aris, Muhammad. 2016. *Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah Di BPRS Buana Mitra Perwira*. Purwokerto : Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Roziq, Ahmad. 2016. *Model Pembiayaan Salam pada Petani Singkong dan Usaha Kecil Berbahan Singkong di Kabupaten Jember*, Jember: Jurnal, Universitas Jember,

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, Babun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Wardiah, Lasmi. 2013. *Dasar-Dasar Bank Syariah*. Bandung : Pustaka Setia.

Internet:

Businiss-law.birus.ac.id

<https://ekbis.rmol.co/read/Sejahtera-Berkat-Buah-Naga-Ala-Petani-Banyuwangi>

<https://www.mandirisyariah.co.id/index.php/?/tentang-kami/sejarah/>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lila Ika Fatmawati
NIM : 083 143 132
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Analisis Penyaluran Pembiayaan Pertanian Pada Petani Buah Naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi"** adalah benar-benar hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 20 Juni 2019
Saya yang menyatakan


LILA IKA FATMAWATI
NIM. 083 143 132

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODELOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis Penyaluran Pembiayaan Pertanian Pada Petani Buah Naga Di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi	Pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> - Fatwa DSN MUI - Jenis – jenis pembiayaan - Akad – akad pembiayaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fatwa DSN MUI No 4 th 2000 tentang murabahah. 2. Fatwa DSN MUI No 5 th 2000 tentang jual beli salam. 3. Fatwa DSN MUI No 6 th 2000 tentang istishna’. 4. Fatwa DSN MUI No 7 th 2000 tentang mudharabah. 5. Fatwa DSN MUI No 8 th 2000 tentang ijarah. <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiayaan modal kerja. 2. Pembiayaan investasi syariah . 3. Pembiayaan konsumtif syariah. 4. Pembiayaan sindikasi. 5. Pembiayaan berdasarkan take over. 6. Pembiayaan <i>letter of credit</i> (L/C). <ol style="list-style-type: none"> 1. Mudharabah 2. Istishna’ 3. Salam 4. Murabahah 5. Ijarah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Pimpinan b. Marketing c. Petani 2. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian: Kualitatif dengan jenis <i>field research</i>. 2. Lokasi penelitian: PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi. 3. Subyek Penelitian: <i>purposive</i> 4. Metode atau Teknik pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Studi pustaka 5. Teknik Analisis Data: Deskriptif 6. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana praktik penyaluran pembiayaan pertanian pada Petani buah naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi. 2. Bagaimana implikasi penyaluran pembiayaan pertanian pada petani buah naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Bank Mandiri Syariah Mikro KC Genteng Banyuwangi?
 - a. Peran dan fungsi struktur.
 - b. Visi dan misi KC Genteng Banyuwangi.
2. Produk apa saja yang ada pada Bank Mandiri Syariah Mikro KC Genteng Banyuwangi? dan apa yang paling diminati oleh nasabah di Bank Mandiri Syariah Mikro KC Genteng Banyuwangi?
3. Bagaimana proses penyaluran Pembiayaan Pertanian pada petani buah naga di Bank Mandiri Syariah Mikro KC Genteng Banyuwangi?
 - a. Syarat-syarat pemberian kredit.
 - b. Prosedur pengajuan kredit.
 - c. Analisis kelayakan kredit.
 - d. Tahapan-tahapan yang harus dilalui nasabah (*flowchart*)
4. Bagaimana penyelesaian pada nasabah yang bermasalah?
5. Bagaimana Implikasi penyaluran Pembiayaan Pertanian pada petani buah naga di Bank Mandiri Syariah Mikro KC Genteng Banyuwangi?

IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODELOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis Penyaluran Pembiayaan Pertanian Pada Petani Buah Naga Di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi	Pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> - Fatwa DSN MUI - Jenis – jenis pembiayaan - Akad – akad pembiayaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fatwa DSN MUI No 4 th 2000 tentang murabahah. 2. Fatwa DSN MUI No 5 th 2000 tentang jual beli salam. 3. Fatwa DSN MUI No 6 th 2000 tentang istishna’. 4. Fatwa DSN MUI No 7 th 2000 tentang mudharabah. 5. Fatwa DSN MUI No 8 th 2000 tentang ijarah. <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiayaan modal kerja. 2. Pembiayaan investasi syariah . 3. Pembiayaan konsumtif syariah. 4. Pembiayaan sindikasi. 5. Pembiayaan berdasarkan take over. 6. Pembiayaan <i>letter of credit</i> (L/C). <ol style="list-style-type: none"> 1. Mudharabah 2. Istishna’ 3. Salam 4. Murabahah 5. Ijarah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Pimpinan b. Marketing c. Petani 2. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian: Kualitatif dengan jenis <i>field research</i>. 2. Lokasi penelitian: PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi. 3. Subyek Penelitian: <i>purposive</i> 4. Metode atau Teknik pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Studi pustaka 5. Teknik Analisis Data: Deskriptif 6. Keabsahan Data: Trianguasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana praktik penyaluran pembiayaan pertanian pada Petani buah naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi. 2. Bagaimana implikasi penyaluran pembiayaan pertanian pada petani buah naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODELOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis Penyaluran Pembiayaan Pertanian Pada Petani Buah Naga Di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi	Pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> - Fatwa DSN MUI - Jenis – jenis pembiayaan - Akad – akad pembiayaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fatwa DSN MUI No 4 th 2000 tentang murabahah. 2. Fatwa DSN MUI No 5 th 2000 tentang jual beli salam. 3. Fatwa DSN MUI No 6 th 2000 tentang istishna’. 4. Fatwa DSN MUI No 7 th 2000 tentang mudharabah. 5. Fatwa DSN MUI No 8 th 2000 tentang ijarah. <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiayaan modal kerja. 2. Pembiayaan investasi syariah . 3. Pembiayaan konsumtif syariah. 4. Pembiayaan sindikasi. 5. Pembiayaan berdasarkan take over. 6. Pembiayaan <i>letter of credit</i> (L/C). <ol style="list-style-type: none"> 1. Mudharabah 2. Istishna’ 3. Salam 4. Murabahah 5. Ijarah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Pimpinan b. Marketing c. Petani 2. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian: Kualitatif dengan jenis <i>field research</i>. 2. Lokasi penelitian: PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi. 3. Subyek Penelitian: <i>purposive</i> 4. Metode atau Teknik pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Studi pustaka 5. Teknik Analisis Data: Deskriptif 6. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana praktik penyaluran pembiayaan pertanian pada Petani buah naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi. 2. Bagaimana implikasi penyaluran pembiayaan pertanian pada petani buah naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODELOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis Penyaluran Pembiayaan Pertanian Pada Petani Buah Naga Di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi	Pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> - Fatwa DSN MUI - Jenis – jenis pembiayaan - Akad – akad pembiayaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fatwa DSN MUI No 4 th 2000 tentang murabahah. 2. Fatwa DSN MUI No 5 th 2000 tentang jual beli salam. 3. Fatwa DSN MUI No 6 th 2000 tentang istishna’. 4. Fatwa DSN MUI No 7 th 2000 tentang mudharabah. 5. Fatwa DSN MUI No 8 th 2000 tentang ijarah. <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiayaan modal kerja. 2. Pembiayaan investasi syariah . 3. Pembiayaan konsumtif syariah. 4. Pembiayaan sindikasi. 5. Pembiayaan berdasarkan take over. 6. Pembiayaan <i>letter of credit</i> (L/C). <ol style="list-style-type: none"> 1. Mudharabah 2. Istishna’ 3. Salam 4. Murabahah 5. Ijarah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Pimpinan b. Marketing c. Petani 2. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian: Kualitatif dengan jenis <i>field research</i>. 2. Lokasi penelitian: PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi. 3. Subyek Penelitian: <i>purposive</i> 4. Metode atau Teknik pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Studi pustaka 5. Teknik Analisis Data: Deskriptif 6. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana praktik penyaluran pembiayaan pertanian pada Petani buah naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi. 2. Bagaimana implikasi penyaluran pembiayaan pertanian pada petani buah naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODELOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis Penyaluran Pembiayaan Pertanian Pada Petani Buah Naga Di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi	Pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> - Fatwa DSN MUI - Jenis – jenis pembiayaan - Akad – akad pembiayaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fatwa DSN MUI No 4 th 2000 tentang murabahah. 2. Fatwa DSN MUI No 5 th 2000 tentang jual beli salam. 3. Fatwa DSN MUI No 6 th 2000 tentang istishna’. 4. Fatwa DSN MUI No 7 th 2000 tentang mudharabah. 5. Fatwa DSN MUI No 8 th 2000 tentang ijarah. <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiayaan modal kerja. 2. Pembiayaan investasi syariah . 3. Pembiayaan konsumtif syariah. 4. Pembiayaan sindikasi. 5. Pembiayaan berdasarkan take over. 6. Pembiayaan <i>letter of credit</i> (L/C). <ol style="list-style-type: none"> 1. Mudharabah 2. Istishna’ 3. Salam 4. Murabahah 5. Ijarah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Pimpinan b. Marketing c. Petani 2. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian: Kualitatif dengan jenis <i>field research</i>. 2. Lokasi penelitian: PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi. 3. Subyek Penelitian: <i>purposive</i> 4. Metode atau Teknik pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Studi pustaka 5. Teknik Analisis Data: Deskriptif 6. Keabsahan Data: Trianguasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana praktik penyaluran pembiayaan pertanian pada Petani buah naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi. 2. Bagaimana implikasi penyaluran pembiayaan pertanian pada petani buah naga di PT. Bank Syariah Mandiri Mikro KC Genteng Banyuwangi

DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Wawancara dengan Tia Nur Etri pada tanggal 02 Desember 2018.



Gambar 1.2 Wawancara dengan Bapak Suryadi pada tanggal 12 Desember 2018.



Gambar 1.4 Wawancara bersama Bapak Marta Yossy Efriandi pada tanggal, 02 Desember 2018.



Gambar 1.5 Foto Wawancara bersama Haryono pada tanggal, 02 Januari 2018.

BIODATA PENULIS



Data Pribadi:

Nama : Lila Ika Fatmawati
NIM : 083 143 132
TTL : Banyuwangi, 20 Januari 1996
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Alamat : Dsn. Sumberkepuh RT/RW 026/002 Ds. Kedungwungu
Kec. Tegaldlimo – Kab. Banyuwangi
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
No HP : 082232761449

Riwayat Pendidikan:

1. TK Pertiwi sumber kepuh, Banyuwangi
2. MI Dakwatul Falah Dambuntung, Banyuwangi
3. MTS Darul Ulum Muncar, Banyuwangi
4. MA Darul Ulum Muncar, Banyuwangi